

**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SEMIDANG ALAS
SELUMA TERHADAP TRADISI *BENIAT* DAN NAZAR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

SIGIT BAKAUNI

1711310036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

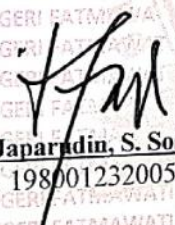
Skripsi yang ditulis oleh: **SIGIT BAKAUNI**, NIM. 1711310036 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Selama Terhadap Tradisi Beniat dan Nazar". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

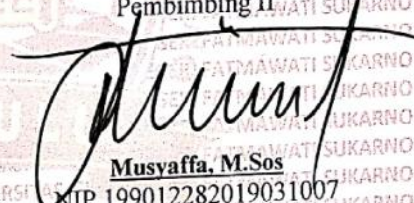
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu,

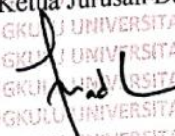
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Japardin, S. Sos. I., M.Si
NIP. 198001232005011008


Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 1986010112011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama **Sigit Bakauni, NIM. 1711310036** yang berjudul
“**Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi
Beniat dan Nazar**” telah diujikan dan dipertahankan didepan tim sidang
Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada

Hari **Jum'at**
Tanggal : **18 Februari 2022**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Dekan,
Dr. Aan Supnan, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Sidang Munaqasah

Ketua

Drs. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 195708101991031003

Sekretaris

Musyaffa M.Si
NIP. 199012282019031007

Penguji I

Emzinetri, M.Ag
NIP. 1971052619970320002

Penguji II

Robert Chadi, S.Sos., M.Si
NIP. 198006022003121003

MOTO

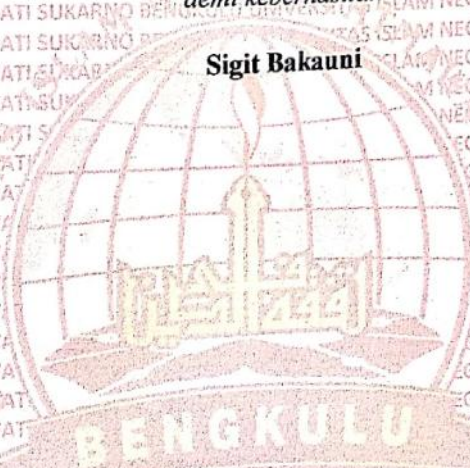
'Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kamu harus terus bergerak'

Albert Einstein

Tidak ada tugas tanpa resiko, ada kalanya harus menekadkan dan memaksakan

demi keberhasilan

Sigit Bakau



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. tempat untuk meminta petunjuk, meminta pertolongan, serta perlindungan, tiada kesesatan bagi kita jika meminta hanya kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya.

Pada tugas akhir/skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan akan mempersembahkannya untuk:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Kihan dan Ibu Pikun Aini, serta Kakak dan Adik, Sambas Sugiarto, S, Sos dan Ripat Sungkar. Yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Sahabat baik Sella Aprillia yang selalu mendukungku dengan sepenuh hati.

3. Teman-teman seperjuangan dari awal semester perkuliahan hingga akhir, yang selama ini berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan studi.

4. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

5. Teman-teman seperjuangan, M. Yasin, Rheza Akbar P, M. Fikry Nopendi, San Surya Pratama, Muhammad Naini, Kaprawi Rahim, Ridho Fans A, dan teman-teman prodi KPI angkatan 2017

6. Teman-teman yang pernah saya minta pertolongannya, tidak bisa disebutkan satu persatu.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan *Nazar*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan penulis sendiri. Tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain maupun pendapat yang telah dipublikasikan. Terkecuali dikutip dengan cara tertulis jelas serta mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila nanti dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lain sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2022
Saya yang menyatakan



METERAN
TEMPEL
SE0AJX642485698

Sigit Bakauni
1711310036

ABSTRAK

SIGIT BAKAUNI, NIM.1711310036, 2022. Judul Skripsi, Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Selama Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar.

Tradisi *Beniat* merupakan tradisi yang dilaksanakan masyarakat Semidang Alas, Selama sebagai bentuk saya syukur kepada Allah SWT, atas nikmat dan pencapaian yang diperoleh seseorang. Nazar adalah kesanggupan untuk mengerjakan ibadah yang bukan wajib, baik secara mutlak ataupun dikaitkan dengan sesuatu untuk melakukan suatu hal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Prosesi tradisi *Beniat* dan bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Beniat* dan untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen kantor Desa di beberapa Desa di Kecamatan Semidang Alas, tokoh adat, tokoh agama, Pelajar, Mahasiswa, dan Ketua MUI Bengkulu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumen, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, model data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi tradisi *Beniat* melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra persiapan, tahap saat pelaksanaan, dan tahap saat pelaksanaan. Adapun persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* terdapat perbedaan dua kelompok masyarakat. Kelompok pertama berjumlah 5 orang yang menyatakan bahwa tradisi *Beniat* dilaksanakan karena kebiasaan turun-temurun dari leluhur serta menyatakan bahwa nazar adalah pilihan bagi sebagian masyarakat selain tradisi *Beniat*. Kelompok kedua berjumlah 6 orang menyatakan bahwa tradisi *Beniat* adalah musyrik karena mempercayai selain Allah SWT dan mereka beranggapan bahwa lebih baik melaksanakan nazar karena sudah dijelaskan dalam Al-qur'an.

Kata Kunci : Tradisi *Beniat*, Nazar, dan Persepsi Masyarakat

KATA PENGANTAR

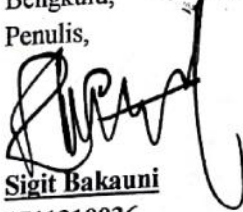
Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis haturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SEMIDANG ALAS SELUMA TERHADAP TRADISI *BENIAT* DAN NAZAR.”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muuhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh rahmat dan berilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan karena menjadi satu diantara syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terutama penulis ucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Wira HadiKusuma, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah FakultasUshuluddin, Adab, dan Dakwah, yang selama ini memberikan bimbingan, arahan dan juga motivasi agar selalu semangat.

4. Dr. Japarudin, S.Sos., M.Si pembimbing I yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis mengenai jalannya skripsi, memberikan arahan, hingga sampai akhir.
5. Musyaffa, M.Si, pembimbing II yang selalu memberikan semangat, motivasi, evaluasi dan bimbingan yang sangat luar biasa kepada penulis
6. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno (FAS) Bengkulu. Yang selalu memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam hal administrasi.
7. Pebri Prandika Putra Sebagai Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Staf dan karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno (FAS) Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan, penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya bertujuan untuk membangun demi kesempurnaan penelitian/analisis selanjutnya.

Bengkulu, 2022
Penulis,

Sigit Bakauni
1711310036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Persepsi dalam psikologi komunikasi	16
1. Proses Terjadinya persepsi.....	19
2. Jenis-Jenis Persepsi	19
3. Faktor yang Menentukan Persepsi	20
B. Pengertian Masyarakat Muslim.....	22
C. Tradisi	25
1. Pengertian Tradisi	25
2. Fungsi Tradisi	25
3. Tradisi <i>Beniat</i>	26
D. Nazar dalam Islam.....	28
1. Pengertian Nazar	28
2. Nazar Menurut Pandangan Ahli.....	30
3. Dalil Nazar	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Penjelasan Judul Penelitian	32
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
D. Subjek/Informan Penelitian.....	34
E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

G. Teknik Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	63
1. Prosesi Tradisi <i>Beniat</i> dan Nazar	63
a. Prosesi Tradisi <i>Beniat</i>	63
b. Prosesi Nazar.....	67
2. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi <i>Beniat</i> dan Nazar.....	68
3. Tanggapan MUI Bengkulu Tentang Tradisi <i>Beniat</i> dan Nazar	73
4. Nilai-Nilai sosial yang terkandung dalam Tradisi <i>Beniat</i>	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	18
2. Gambar 2.....	40

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.....	36
2. Tabel 2.....	43
3. Tabel 3.....	43
4. Tabel 4.....	44
5. Tabel 5.....	45
6. Tabel 6.....	47
7. Tabel 7.....	50
8. Tabel 8.....	50
9. Tabel 9.....	51
10. Tabel 10.....	52
11. Tabel 11.....	54
12. Tabel 12.....	54
13. Tabel 13.....	55
14. Tabel 14.....	56
15. Tabel 15.....	58
16. Tabel 16.....	59
17. Tabel 17.....	60
18. Tabel 18.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Struktur Organisasi
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penulis berupaya mendeskripsikan persepsi masyarakat yang pro dan kontra terhadap tradisi *Beniat* di *Gerincing*¹ berdasarkan latar belakang pendidikan. Penulis melihat banyak perbedaan antara tradisi *Beniat* dengan nazar ala Islam. Perbedaan diantaranya dari berbagai segi, tempat pelaksanaan, pra-pelaksanaan, dan saat pelaksanaan. Pada pelaksanaan tradisi *Beniat* dilaksanakan di petilasan serunting sakti yang biasa masyarakat sebut *Gerincing* dengan membawa hewan untuk dipotong, pada tahap ini sebagian masyarakat mengubur bagian kepala dan sebagian masyarakat tidak menguburnya. Sedangkan nazar, tidak harus menyisakan bagian tubuh hewan dan dapat dilaksanakan dimanapun. Lalu, pada tahap pra-pelaksanaan, tradisi *Beniat* harus sepengetahuan ketua adat. sedangkan nazar, boleh dilaksanakan perorangan tanpa memberitahu ketua adat. Adapun saat pelaksanaan tradisi *Beniat* lebih kompleks, sedangkan nazar lebih sederhana. Pada tradisi *Beniat* biasanya dilakukan dengan membawa hewan ke petilasan. Sedangkan nazar, tidak mesti membawa hewan ke petilasan. Apabila tidak sanggup membayar nazar bisa diganti dengan membayar denda atau *kafarat* berupa memberikan makan fakir miskin,

¹ *Gerincing* adalah Petilasan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Petilasan adalah bekas peninggalan bersejarah berbentuk perkuburan. Pada penelitian ini Petilasan yang dimaksud ialah *Gerincing/Petiasan Serunting Sakti*.

memberi pakaian 10 orang dhuafa, memerdekakan hamba-sahaya, dan atau berpuasa tiga hari.

Sebagian masyarakat di Semidang Alas meyakini tradisi *Beniat* merupakan acara sakral. Terdapat hal unik yang perlu diungkap. Tradisi ini wajib dilakukan bagi sebagian orang yang mempunyai komitmen atau janji, atas harapan yang terwujud. Hal ini merupakan kewajiban, sebab jika tidak dilakukan menyebabkan malapetaka dan akan mendatangkan kesialan bagi orang bersangkutan. Masyarakat mempercayai bahwa, ada keajaiban yang benar-benar terjadi pada tradisi *Beniat*. Sebaliknya, juga terdapat kesialan, bagi sebagian masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi *Beniat*.

Masyarakat Semidang Alas di Seluma percaya, jika tradisi *Beniat* memiliki nilai-nilai luhur. Tradisi *Beniat* dilakukan oleh masyarakat pada beberapa desa antara lain: seperti, desa Rantau Panjang, dan Bandung Agung, dan Kelurahan Pajar Bulan. Hanya saja waktu pelaksanaannya berbeda Mereka yakin, bahwa ini merupakan ajaran nenek moyang. Sama halnya, seperti di Desa Talang Durian, tradisi *Beniat* di *Gerincing* diwariskan secara turun-temurun, dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan dan melestarikan tradisi yang ada. Pada upaya pelestarian tradisi itu, terdapat perbedaan dahulu dan saat ini. Sebagian masyarakat melaksanakan tradisi *Beniat* setelah panen padi. Sedangkan sekarang hanya dilakukan ketika ada sebagian masyarakat yang ingin menunaikan janji. Dulu masyarakat melakukan tradisi itu sebagai wujud rasa hormat kepada Serunting Sakti. Puyang Serunting Sakti berjuluk *Si Pahit Lidah* telah menjadi panutan masyarakat sejak dahulu kala.

Berbeda halnya dengan nazar, penulis kutip dari laman *nu.or.id* (NU Online) tentang nazar, secara bahasa adalah janji (mengerjakan suatu hal) baik atau buruk. Sedangkan nazar ditinjau pada pengertian *syara'* adalah sanggup mengerjakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka, hukum melakukan nazar adalah *mubah* (boleh dilakukan boleh juga tidak). Tidak sah bernazar jika mengerjakan sesuatu yang wajib, seperti shalat lima waktu sebab hal itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Efek dari mengerjakan suatu nazar adalah perkara yang asal hukumnya sunnah atau *fardhu kifayah* menjadi hal yang wajib baginya. Misalnya, bersedekah kepada fakir miskin awalnya sunnah, menjadi wajib bagi orang yang bernazar mengerjakan hal itu.²

Tokoh masyarakat Desa Talang Durian, Rinaldi (48) mengatakan di Suku Serawai, ada banyak macam kebudayaan serta tradisi di daerah itu, salah satunya tradisi *Beniat* di *Gerincing*. Sejarahnya, menurut cerita tokoh adat, ada masyarakat yang sakit-sakitan selama bertahun-tahun dan sudah berobat di manapun tetapi tidak kunjung sembuh. Lalu, ia Beniat apabila sembuh, maka ia akan memotong satu ekor kambing di *Gerincing*. Tanpa disangka, beberapa bulan kemudian, ia perlahan-lahan berangsur membaik dan akhirnya sembuh. Setelah beberapa tahun sembuh dari penyakitnya, ia lalai untuk membayar niatanya. Akhirnya ia dinasehati tokoh adat, agar segera menunaikan janjinya, dan ia pun menyanggupi, Semenjak itu masyarakat

² M Ali Zainal Abidin, Pengertian Nazar dan Ketentuannya Dalam Islam, <https://islam.nu.or.id/post/read/111231/pengertian-nazar-dan-ketentuannya-dalam-islam> (Diakses pada 21/9/21, Pukul 16:00 WIB)

Desa Talang Durian mempercayai keajaiban *Beniat* di *Gerincing* sakti benar-benar nyata.³

Prosesi tradisi *Beniat* dilakukan oleh kaum pria, wanita, muda, dan para tokoh masyarakat. Masyarakat yang akan menunaikan janji akan membawa seekor kambing untuk dipotong di tempat itu. Kambing tersebut kemudian dimasak lalu masyarakat akan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan makan bersama. Saat ini, beberapa masyarakat tidak mengetahui dan tidak mendalami maksud dan tujuan tradisi *Beniat*. Padahal masyarakat juga harusnya mempertimbangkan konsep nazar ala Islam yang lebih *syar'i*. Apalagi, masyarakat Semidang Alas seluruhnya beragama Islam. Artinya, mereka jangan hanya menganggap bahwa tradisi *Beniat* untuk melestarikan tradisi di Kecamatan Semidang Alas. Mestinya, tradisi itu sesuai dengan prinsip aqidah Islam.

Berkaitan dengan hal di atas, ragam persepsi muncul antara masyarakat yang pro dan kontra. Mengingat, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendidikan, agama, sikap, dan cara berfikir masyarakat yang semakin maju. Persepsi tersebut tidak hanya di kalangan orang tua, tetapi juga pada generasi muda, juga, dan juga kalangan terdidik.

Terlepas dari itu faktor penyebab yang melatarbelakangi lahirnya tradisi *Beniat* merupakan kepercayaan yang kuat masyarakat dan telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini merupakan adat-istiadat dari nenek moyang dan hal itu

³ Wawancara kepada Kepala Desa Talang Durian (27/8/2021) di Kantor Desa Talang Durian.

telah dilaksanakan sejak dahulu kala, secara tidak langsung telah mendarah daging terhadap generasi penerus mereka.⁴ Adapun dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat tidak melaksanakan tradisi ini adalah sering mendapat kesialan atau musibah.

Penulis berasumsi bahwa tradisi, ada yang harus dilestarikan, ada yang perlu dihilangkan, dan Penulis beranggapan bahwa tradisi *Beniat* boleh dilestarikan asal tidak bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Tradisi ini dilaksanakan sebagian masyarakat dengan menyisakan kepala hewan dan sebagian masyarakat lagi tidak menyisakan bagian kepala di *Gerincing*, dan hal itu dipandang perbuatan mubazir. Padahal dalam Islam, perbuatan mubazir harus dihindari sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an Surah Al-Israa' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁵

Menurut penulis, mereka harusnya bisa menggunakan bagian tubuh hewan dalam berbagai bentuk olahan makanan. Tentu, olahan itu dapat dibagikan kepada warga lainnya, sebagai bentuk kebersamaan.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma tentang tradisi *Beniat* dan Nazar.

⁴ Wawancara kepada Ketua Adat, Sulman (54) (28/8/2021)

⁵ QS. Al-Israa' ayat 27.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana prosesi tradisi *Beniat* di Semidang Alas Seluma?
2. Bagaimana persepsi masyarakat muslim Semidang Alas Seluma terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk membatasi serta mempermudah penyusunan, maka penulis akan membatasi masalah agar ruang lingkup pada penelitian ini fokus, terarah dan tidak meluas. Adapun batasan masalahnya yaitu prosesi tradisi *Beniat* di Semidang Alas Seluma dan persepsi masyarakat muslim Semidang Alas Seluma terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi *Beniat* di Semidang Alas Seluma.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* dan Nazar di Semidang Alas Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai cerminan masyarakat dalam melaksanakan tradisi dan upacara keagamaan supaya tidak menyimpang dari ajaran agama.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian yang digunakan untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan bagi penulis baik teori maupun praktik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain sebagai referensi khususnya mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan tradisi dan sejenisnyanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana diungkap di atas, perlu dilakukan telaah kepustakaan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal sebagaimana yang direncanakan. Tinjauan pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai tema yang sama. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan, pendukung, pelengkap dan perbandingan dalam menyusun skripsi antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Apip Rahman Hakim, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang tahun 2019, Dengan Judul ‘‘Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat kampung arab al munawar 13 Ulu Palembang’’. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tahlilan dalam persepsi masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang dan apa yang menjadi tujuan dalam tahlilan serta tahlilan dalam praktek persepsi masyarakat al munawar sesuai ajaran islam serta. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang digunakan berupa kata-kata dan gambar untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang terhadap tradisi tahlilan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa primer dan sekunder.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Al Munawar 13 Ulu Palembang melaksanakan tradisi tahlil bertujuan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia. Adapun hambatan dalam penelitian ini adalah kurang terorganisirnya kelompok masyarakat kampung al munawar 13 Palembang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Apip Rahman Hakim terletak pada objek penelitian, Apip meletakkan tradisi tahlilan sebagai objek penelitiannya. Sedangkan, peneliti meletakkan tradisi *Beniat* sebagai objek penelitiannya.

⁶ Apip Rahman Hakim, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat kampung arab al munawar 13 Ulu Palembang*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Patah, (Palembang, 2019), hal.8

Kedua, Skripsi Ayu Ariska, Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2019, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi *Mattampung* Di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mattampung* di desa bulue kecamatan marioriawa kabupaten soppeng dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi *Mattampung* di desa bulue kecamatan marioriawa kabupaten soppeng. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, pendekatan antropologi agama, pendekatan fenomenologi, dan pendekatan normatif.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tradisi *Mattampung* melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dimana tahap pelaksanaannya dimulai dengan pengajian dan pemotongan sapi, tahlilan dan perbaikan kuburan. Adapun persepsi masyarakat terhadap tradisi *Mattampung* sangat bervariasi. Ada yang berpandangan tradisi ini dilaksanakan karena tradisi turun temurun. Ada juga yang berpandangan bahwa tradisi *Mattampung* harus dilaksanakan karena untuk mengirimkan doa kepada orang tua mereka yang meninggal.

⁷ Ayu Ariska, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*, Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, (Parepare, 2019), hal.7

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ariska terletak pada objek penelitian, Ayu menggunakan tradisi *Mattampung* sebagai objek penelitiannya. Sedangkan, peneliti menggunakan tradisi *Beniat* sebagai objek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi Resda Maulida Agustina, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Institut Agama Islam (IAIN) Banjarmasin tahun 2018, dengan judul ‘‘Persepsi Masyarakat Banjar Terhadap Tradisi Mandi Pengantin (Perspektif Psikologi Islam)’’. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat banjar terhadap tradisi mandi pengantin dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat banjar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah delapan orang dari daerah yang berbeda yang terlibat dalam proses mandi pengantin. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan wawancara. data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.⁸

Hasil penelitian ini adalah kedelapan subjek mengatakan mandi pengantin adalah adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat sebelum melangsungkan perkawinan dan itu harus dilakukan yang mempunyai silsilah keturunan. Terdapat perbedaan pandangan tujuan dari tradisi pengantin subjek MI, R, H, SN, S, dan N meyakini tujuan dari mandi ini untuk membuat wajah berseri, harmonis dalam rumah tangga dan juga untuk membentengi diri agar terhindar dari ganggian

⁸ Resda Maulida Agustina, *Persepsi Masyarakat Banjar Terhadap Tradisi Mandi Pengantin (Perspektif Psikologi Islam)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin DSan Humaniora IAIN Banjarmasin, (Banjarmasin, 2018), hal.9

makhluk gaib, sedangkan subjek L mengatakan untuk membuat wajah pengantin menjadi berseri, dan subjek E mengatakan tujuan untuk keselamatan, tetapi E tidak meyakini hal itu, ia mengatakan bahwa tradisi ini hanya kebiasaan masyarakat Banjar tanpa ada hubungannya dengan balapetaka.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Resda Maulida Agustina terdapat pada objek penelitian, Resda meletakkan tradisi mandi pengantin sebagai objek penelitian. Sedangkan, peneliti meletakkan tradisi *Beniat* sebagai objek penelitian.

Keempat, Skripsi Syaiful Anwar mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Telonan Kandung di Desa Sukoharjo Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan tradisi telonan di desa sukoharjo kecamatan abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dan persepsi masyarakat terhadap tradisi telonan di Desa Sukoharjo Kecamatan abung Surakarta kabupaten lampung utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung responden, sedangkan data sekunder berupa teori-teori diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa.⁹

⁹ Syaiful Anwar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Telonan Kandung di Desa Sukoharjo Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, (Lampung, 2019), hal.7

Hasil penelitian ini yaitu masyarakat menganggap bahwa tradisi telonan sebagai wujud doa dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi kebahagiaan yakni calon bayi, dimana pada usia kandungan 4 bulan si Jabang bayi telah ditiupkan ruhnyanya ke dalam perut sang calon ibu, maka diadakan telonan agar si Jabang bayi menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Adapun prosesi pelaksanaannya tidak sesakral seperti di daerah Jawa. Diawali mengundak sanak saudara dan tetangga untuk hadir mendoakan si Jabang bayi beserta keluarga dan diakhiri dengan pembagian makanan dan minuman sebagai ucapan terima kasih sekaligus bersedekah. Kegiatan seperti ini tidak menyimpang dari ajaran agama Islam karena berupa doa-doa dan sedekah, dan perlu dilestarikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar terdapat pada objek penelitian, Syaiful meletakkan telonan sebagai objek penelitian. Sedangkan, peneliti meletakkan tradisi *Beniat* sebagai objek penelitian.

Kelima, Skripsi Elmi Amaneti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2014, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi *Sendhang* Seliran Dalam Kirab Budaya *Ambengan Ageng* di Mataram Islam Sayangan Jagalan Banguntapan Bantul”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah munculnya tradisi *sendhang* seliran dalam kirab budaya *ambengan ageng*, dan bagaimana prosesi *sendhang* seliran dalam kirab budaya *ambengan ageng*, serta persepsi masyarakat terhadap *sendhang* seliran dalam kirab budaya *ambengan ageng*. Metode penelitian yang digunakan

yaitu metode deskriptif kualitatif, datanya dikumpulkan, dideskripsikan, dan dianalisis latar belakang, prosesi, dan persepsi masyarakat dalam tradisi Nawu Sendhang seliran dalam Kirab Budaya Ambengan Ageng. Sumber data yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu, abdi dalem, pengunjung, peziarah, tokoh masyarakat, dan warga Desa Jagalan. Data yang diambil berupa data lisan dari wawancara dengan narasumber.¹⁰

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berperan serta, teknik wawancara, dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi sumber data primer yaitu informan yang mengerti dan paham tentang tradisi. Sumber data sekunder berwujud buku- buku, majalah, rekaman, foto-foto, data monografi, serta referensi yang relevan dengan penelitian. Data dibagi menjadi data primer berupa hasil wawancara dengan narasumber, data sekunder berupa keterangan dari buku, majalah, rekaman, foto-foto, data monografi, serta referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk sejarah munculnya tradisi Nawu Sendhang Seliran dan Kirab Budaya Ambengan Ageng dilatar belakang oleh adanya petilasan kraton Mataram dan diprakarsai oleh lurah pada masa itu, dan Prosesi dari tradisi Nawu Sendhang seliran dalam Kirab Budaya Ambengan Ageng, diantaranya pembukaan, pentas seni budaya, kirab pasrah gunung, kirab

¹⁰ Etmi Amaneti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Sendhang Seliran Dalam Kirab Budaya Ambengan Ageng di Mataram Islam Sayangan Jagalan Banguntapan Bantul*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamaddiyah, (Purworejo, 2014), hal.6

Ambengan Ageng dan Nawu Sendhang serta persepsi masyarakat terhadap tradisi Nawu Sendhang Seliran dalam Kirab Budaya Ambengan Ageng yang setuju dari responden golongan wong cilik dan kaum ningrat, masyarakat yang berasal dari kaum priyayi tidak mengatakan setuju dan tidak setuju, hanya saja jika bermanfaat bisa dilaksanakan., dan yang tidak setuju dari golongan santri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Etmi Amaneti terdapat pada objek penelitian, Etmi meletakkan tradisi *Sendang Seliran* sebagai objek penelitian. Sedangkan, peneliti meletakkan tradisi *Beniat* sebagai objek penelitian.

Keenam, Skripsi Syamsul Arif, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidaytullah Jakarta Tahun 2019, dengan judul ‘‘Tradisi Bayar Niat Dalam Keberagaman Masyarakat Desa Sapuraga Bree, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat’’. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana prosesi bayar niat, serta apa perbedaan dan persamaan tradisi bayar niat dilakukan oleh masyarakat desa Sapurage serta bagaimana hubungan masyarakat desa Sapurage dengan tradisi bayar niat dan apa dampak yang terjadi jika tidak melakukannya. Metode dalam penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.¹¹

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bayar niat adalah tradisi yang dilakukan di tempat tertentu saat yang diinginkan tercapai. Adapun, makna

¹¹ Syamsul Arif , *Tradisi Bayar Niat Dalam Keberagaman Masyarakat Desa Sapuraga Bree, Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat*, Skripsi Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidaytullah, (Jakarta, 2019), hal.8

terkandung di dalamnya adalah kesederhanaan. Bayar niat juga mengajarkan tanggung jawab dan mengajarkan berbagi, serta mengajarkan tali silaturahmi dengan cara melaksanakan tradisi tersebut beramai-ramai.

Ketujuh, Skripsi Kasming, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2017, dengan judul ‘‘Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Sirawu Sulo (Studi Kasus Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.’’ Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi Sirawu Sulo di Desa Pongka serta apa makna terkandung dalam tradisi Sirawu Sulo dan apa yang melatar belakangi pandangan masyarakat terhadap tradisi Sirawu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipasi dan wawancara dengan pendekatan kebudayaan, sosiologis, dan sejarah serta fenomenologis.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan tradisi Sirawu Sulo, ada beberapa makna mulai dari ritual udaya dalam pelaksanaannya, kekeluargaan, kebersamaan, kedermawanan, semangat, dan mensyukuri nikmat dari penguasa alam semesta Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian:

¹² Kasming, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Sirawu Sulo (Studi Kasus Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone’’, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin, (Makassar, 2017), hal.11

Bab I Pendahuluan: pada bagian ini memuat Latar Belakang Penelitian, Masalah Penelitian, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Penelitian: pada bagian ini memuat Persepsi Dalam Psikologi Komunikasi, Pengertian Masyarakat Muslim, Tradisi, dan Nazar Dalam Islam.

Bab III Metode Penelitian: pada bagian ini memaparkan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bagian ini menjelaskan mengenai Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian meliputi Prosesi Tradisi *Beniat* dan Nazar, Tanggapan MUI Bengkulu mengenai tradisi *Beniat* dan nazar dan Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar.

BAB V Penutup: Pada bagian ini meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Persepsi dalam Psikologi Komunikasi

Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan muncul pada lingkungannya, persepsi dapat dimulai oleh sensasi yang dipahami sebagai tahap pertama penerimaan informasi.¹³ Rudolph F. Verderber menyatakan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Adapun J. Cohen menyatakan, bahwa persepsi didefinisikan sebagai interpretasi, bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.¹⁴

Persepsi adalah suatu tahap memahami atau memaknai sesuatu dengan menggunakan sistem alat penginderaan. Persepsi merupakan hal terpenting dalam komunikasi. Persepsi mempunyai peranan yang begitu penting pada berlangsungnya komunikasi. Artinya, perlu teliti dalam memahami penginderaan inderawi menghubungkan terhadap suksesnya komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam memahami stimulus, menjadikan mis-komunikasi. Secara umum diyakini bahwa orang-orang bertindak laku sebagai bagian dari pengalaman budaya mereka. Maksudnya kita menanggapi terhadap suatu stimuli berbagai rupa, sesuai dengan

¹³ Nofrin, *Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016, hal.117

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal.180

budaya yang telah diajarkan kepada kita.¹⁵ Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi.¹⁶

Penulis mengutip dari literasi Deddy Mulyana bahwa, persepsi dikatakan inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, tidak mungkin ia berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin tinggi derajat kesamaan mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Deddy Mulyana menjelaskan, bahwa persepsi meliputi *pengindraan* (sensasi) melalui alat-alat indra (indra peraba, indra penglihatan, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Reseptor indrawi-mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah, adalah penghubung otak manusia dan lingkungan sekitar. Makna pesan yang dikirimkan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Semua indra punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan non verbal

¹⁵ Ahmad Siabudin, *Komunikasi Antar Budaya Perspektif Multidimensi*, Jakarta: PT Bumi Alsara, 2011, Cet 1, hal.38

¹⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998, hal.51

ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira-kira dua pertiga rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah.¹⁷

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang di dapat dan atas informasi yang diperoleh melalui salah satu atau lebih indera. Namun, tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang diyakini mewakili objek itu. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, tetapi pengetahuan mengenai tampaknya objek tersebut.

Banyak rangsangan sampai kepada seseorang, namun ia tidak mempersepsi semua itu secara acak. Alih-alih, mengenali objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian-kejadian tertentu sebagai memiliki pola tertentu. Alasan sederhana, karena persepsi adalah proses aktif yang menuntut suatu makna atas berbagai rangsangan yang diterima.¹⁸

1. Perhatian

Perhatian adalah tahap mental saat stimuli menjadi tampak dalam kesadaran ketika stimuli lainnya melemah. Perhatian timbul jika kita

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017 hal.181

¹⁸ Deddy Mulyana, Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017 hal. 82

memfokuskan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan stimuli alat indera yang lain. Stimuli mempunyai sifat-sifat menonjol antara lain:

- a. Gerakan, yaitu seperti organisme lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b. Intensitas stimuli, yaitu kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli lain.
- c. Kebaruan, yaitu kita akan memperhatikan hal-hal yang baru, yang beda, dan yang luar biasa.
- d. Perulangan, hal yang disajikan berulang, berkali-kali, sedikit variasi, akan menarik perhatian.¹⁹

2. Memori

Memori adalah sistem yang sangat terstruktur, yang menyebabkan organisme dapat mengingat fakta tentang dunia dan memanfaatkan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Menurut Schlessinger dan Groves, setiap saat stimuli mengenali indera kita, setiap saat pula stimuli itu direkam secara sadar atau tidak sadar.

Secara singkat memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan yaitu menentukan berapa lama

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal.52

informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan di mana. Pemanggilan adalah menggunakan informasi yang disimpan.²⁰

3. Berpikir

Secara garis besar ada dua macam berpikir yaitu, berpikir autistik dan dan berpikir realistik. Autistik lebih tepat disebut melamun., contohnya fantasi, menghayal, *wishul thiking*. Berpikir realistik adalah ialah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Menurut Floyd L. Ruch menyatakan tiga macam berpikir realistik: deduktif, induktif, evaluative.

- a. Berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dari dua pernyataan, yang pertama merupakan pertanyaan umum.
- b. Berpikir induktif sebaliknya, dimulai dari hal-hal khusus dan kemudian mengambil kesimpulan umum.
- c. Berpikir evaluatif yaitu berpikir kritis, menilai baik-buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan.

B. Pengertian Masyarakat Muslim

Kata masyarakat berasal dari kata Arab yaitu *Musyarak*, kemudian berubah menjadi musyarakat, selanjutnya disempurnakan menjadi kata masyarakat dalam bahasa Indonesia.²¹ *Musyarak* adalah bersama-sama, lalu musyarakat berarti kumpul bersama saling berinteraksi dan saling berkaitan.²²

²⁰ Jalaludin Rakhmat,hal.63

²¹ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan, Tt, hal.15

²² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan sosiografi*, hal.20

Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai struktur kehidupan, norma, adat-istiadat yang ditaati bersama. Dalam pengertian luas masyarakat adalah keseluruhan interaksi dalam hidup bersama dan tidak disekat oleh lingkungan, bangsa, dan lainnya. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang disekat oleh berbagai hal seperti, teritorial, bangsa, golongan, dan lainnya. Pada ilmu sosiologi terdapat dua macam masyarakat yaitu, masyarakat *paguyuban* dan *masyarakat patembayan*.²³

Menurut Muntadha Muntahhari, masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibawa tekanan serangkaian keperluan dibawa pengaruh seperangkat keyakinan, ideal dan maksud tergabungkan dan tercampur dalam serangkaian kehidupan bersama.²⁴ Senada menurut Hasan Shadaly yang dikutip oleh Abu Ahmad menyatakan bahwa yang dikatakan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.²⁵

Mohammad Quthb menyatakan bahwa, bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lain. Terdapat perbedaan yaitu, peraturan khusus, berlandaskan pada Al-Qur'an, dan anggotanya beraqidah satu.²⁶ Adapun menurut Mahdi Fadulullah masyarakat adalah satu-satunya masyarakat yang patuh kepada Allah SWT dalam berbagai hal dan

²³ Abdul Khalid, Sosiologi Pendidikan Islam, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, hal.17

²⁴ Murtadha Muntahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, tt, hal.15

²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi*, (Surakarta, Bina Ilmu, 1985), hal.31

²⁶ Mohammad Quthbb, *Islam ditengah Pertarungan Tradisi*, Bandung: Mizan, 1993, hal.186

meyakini bahwa ibadah itu tidak hanya dengan melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan yang lainnya, karena itu hanya bentuk ibadah nyata.²⁷

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah-Nya untuk disampaikan seluruh umat disepanjang zaman, sebagai rahmat seluruh alam. Oleh karenanya, Rasulullah SAW diutus bukan hanya untuk bangsa Arab, tetapi juga seluruh umat manusia. Sebagaimana dalam Quran Surat Al-Anbiyah ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.²⁸

Dalam firman Allah SWT tersebut ditemukan makna bahwa keinginan yang dikehendaki oleh Islam adalah misi untuk seluruh umat manusia, tanpa memandang ras, bangsa, warna kulit. Berdasarkan nilai universal tersebut maka setiap bangsa dapat menerapkan ajaran Islam sebagai penuntun dalam kehidupannya. Oleh Karena itu, mereka semua bersaudara dalam status sebagai makhluk manusia.

C. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

²⁷ Mahdi Fadulullah, *Titik ditengah Pertarungan Tradisi*, Solo: Ramadhani, 1991, 102

²⁸²⁸ QS. Al-Anbiyah ayat 107

Tradisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tradition* yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Pada pengertian sederhana adalah suatu yang sudah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat.²⁹ Menurut Gama, tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan turun-temurun sebagai cerminan keberadaan pendukungnya. Tradisi menampilkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku dalam kehidupan duniawi dan kehidupan keagamaan. Tradisi mengatur manusia saling berinteraksi. Tradisi menjadi suatu sistem yang memiliki aturan juga mengatur sanksi dan pelanggaran yang terjadi.³⁰

2. Fungsi Tradisi:

- a) Dalam bahasa klise, tradisi yaitu kebijakan turun-temurun, tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang dianut.
- b) Memberikan legitimasi (kualitas hukum yang berbasis pada penerimaan keputusan dalam peradilan) terhadap pandangan hidup, keyakinan dan pranata sosial.
- c) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas komunitas, dan kelompok.

²⁹ Marwati, *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat*, Jurnal Humanika, 2015, No.15, Vo.3, hal.3

³⁰ Maezan Khalid Gibran, *Tradisi Tabiuk di Kota Pariaman*, Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015, Vol., No.2, hal.3

- d) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan dan ketidakpuasan kehidupan modern.³¹

3. Tradisi *Beniat*

Tradisi *Beniat* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Semidang Alas Seluma, sebagai bentuk rasa syukur serta terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat dan keberkahan. Tradisi ini dilaksanakan di *Gerincing* (petilasan/makam Serunting sakti). *Gerincing* tersebut terletak di Desa Rantau Panjang, konon di tempat itu merupakan makam potongan telinga Serunting Sakti yang dikeramatkan oleh masyarakat di daerah itu.³²

a) Sejarah Tradisi *Beniat*

Menurut sesepuh desa Rantau Panjang Tissan (55) keberadaan puyang Serunting Sakti saat itu berpindah-pindah, sehingga hampir di setiap pelosok Seluma terdapat peninggalan nenek moyang tersebut. Tissan menjelaskan, sejak dikeramatkannya makam puyang gerincing tersebut sebagian masyarakat yang beniat disana konon katanya lebih cepat terkabul. Selain itu, ada juga sebagian masyarakat yang menggelar doa bahkan melakukan tarak.³³

³¹ Maezan Khalid Gibran, *Tradisi Tabiuk di Kota Pariaman*, hal.74-76

³² Sepriandi, Makam Puyang Gerincing, Konon Potongan Telinga Serunting Sakti, <https://www.kupasbengkulu.com/makam-puyang-gerincing-konon-potongan-telinga-serunting-sakti> (diakses pada 3/9/21 pukul 10.00 WIB)

³³ Tissan, Sesepeuh Desa (wawancara pada 28/9/21, pukul 09.00 WIB)

b) Prosesi Tradisi Beniat

Tradisi dapat dikatakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa laalu, namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Pada pengertian lain, sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan satu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu daerah, kebudayaan, waktu, dan gagasan. Namun demikian, tradisi yang terjadi berulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Maka, apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun-temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya meringankan hidup manusia dapat diartikan sebagai tradisi, yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.³⁴

Tradisi yang diciptakan oleh manusia merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan tetapi lebih diarahkan kepada yang bersifat supranatural. Tradisi yang ada dalam suatu masyarakat merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan

³⁴ Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme'' Agama Dalam Pemikiran Hanafi, Malang: Bayu Media Publishing, 2003, hal.29*

budaya sejatinya saling berkaitan langsung dan tidak langsung. Pengaruh tersebut terjadi karena produk dari manusia.³⁵

Pada tahap prosesi tradisi *Beniat* merupakan hal yang sakral, tahap tersebut meliputi pra-pelaksanaan dan saat pelaksanaan. Pada tahap pra-pelaksanaan, seseorang yang ingin membayar niat akan mengumpulkan sanak keluarga, dan menyiapkan hewan yang akan disembelih. Kemudian, memberitahu ketua adat sebagai pemandu prosesi berlangsungnya tradisi beniat. Lalu, pada tahap pelaksanaan, hewan yang akan disembelih seperti kambing dan dibawa ke seberang sungai menuju tempat *Gerincing*. Sebelum kambing itu disembelih, akan dipanjatkan doa dipimpin oleh ketua adat. Setelah disembelih, darah dan kepala hewan tersebut akan dikubur, lalu bagian badannya akan dimasak dan disantap bersama sanak keluarga.³⁶

D. Nazar dalam Islam

1. Pengertian Nazar

Nazar menurut bahasa berarti sumpah secara umum, baik untuk kebaikan atau keburukan. Sedangkan secara istilah para ulama fiqih, nazar adalah kesanggupan untuk mengerjakan ibadah yang bukan wajib, baik secara mutlak ataupun dikaitkan dengan sesuatu untuk melakukan suatu hal untuk

³⁵ Robi Darwis, *Tradisi Ngaruwat Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Chideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cilasak Kabupaten Subang)*, Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya, Vol.1, No.1, 2017, hal.75

³⁶ Jahrin (56), Sesepeuh (Wawancara Pada 25/9/21 Pukul 20.00 WIB).

mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁷ Nazar adalah janji terhadap diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu jika harapannya tercapai.³⁸

Nazar mempunyai beberapa prinsip yang harus dipatuhi:

- a. Nazar mesti kemauan sendiri dan harus dilafaskan, bukan hanya dalam hari.
- b. Nazar bertujuan semata karena Allah SWT.
- c. Nazar dilarang apabila mengarah ke perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam.
- d. Jika orang yang bernazar meninggal dunia, maka yang membayarkan nazar keluarganya.³⁹

a. Hukum Nazar

Nazar bisa dikategorikan batal jika:

- 1) Nazar itu untuk maksiat.
- 2) Terdapat hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- 3) Jika nazar itu dilaksanakan di kuburan, maka itu bukan termaksud nazar.

b. Syarat Nazar:

- 1) Beragama Islam

³⁷ Muhammad Abror, *Puasa Nazar: Niat, Ketentuan, dan Konsekuensi Jika Melangarnya*, https://islam.nu.or.id/post/read/130398/puasa-nazar-niat-ketentuan-dan-konsekuensi-jika-melangarnya?_ga=2.267846603.496223319.1633555464-1314853191.1632216572, (Diakses pada 6/10/21, pukul 10.00 WIB)

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal.999

³⁹ Ahsin W.Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah, 2006, hal.223

2) Baligh

3) Berakal

c. Jenis-Jenis Nazar

1) Nazar *mu'allaq*

yaitu bernazar untuk melaksanakan ketaatan jika memperoleh kebaikan.

2) Nazar yang diharapkan pada masa nanti.

Contohnya "saya akan berpuasa sunnah, bersedekah pada hari jumat hanya untuk Allah SWT. "dia wajib mematuhi pada waktu yang telah direncanakan.

3) Nazar Puasa

Orang yang berpuasa pada bulan ramadhan, tidak diwajibkan mengqadha pada hari yang dilarang seperti I'd, hari Tasyriq, haid atau nifas. Apabila seseorang bernazar puasa secara mutlak, dia wajib melaksanakan puasa setiap hari.

2. Nazar Menurut Pandangan Ahli

Nazar dapat dikatakan sah apabila bertujuan untuk *bertaqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah SWT), serta harus dipenuhi. Nazar yang dikatakan bermaksiat kepada Allah SWT, dinyatakan tidak sah. Seperti, bernazar ke kuburan, bernazar akan membunuh, bernazar akan menyakiti

orang lain, apabila bernazar demikian maka, tidak wajib melakukannya dan tidak ada ketentuan untuk membayar kafarat, karena tidak sah.⁴⁰

Sependapat dengan ahli fuqaha menatakan bahwa dalam masalah *qurbah* (ibadah) itu harus dipenuhi, kecuali pendapat egolongan ulama Syafi’I yang mengatakan bahwa nazar itu mutlak tidak boleh. Tetapi, hal itu hanya berkaitan dengan mutlak yang dinyatakan suka rela, bukan dengan kekerasan hati. Mereka juga sepakat tentang wajib dilakukannya nazar dalam bentuk kalimat bersyarat atau pengandaian, jika berkaitan dengan perbuatan *qurbah*.⁴¹

3. Dalil Nazar

Dalam Al-Qur’an dan hadits, disinggung mengenai nazar. Hal itu, menunjukkan perihal diisyaratkan nazar, serta wajib bagi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan apa yang dinazarinya. Dalil tersebut dijelaskan dalam Quran Surah Al-Hajj ayat 29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

“Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling umah yang tua itu (Baitullah)”.⁴²

⁴⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 12*, Bandung:PT. AL-MA’arif , 1998, hal.38

⁴¹ Ibnu Rasyid, *Terjemahan Bidayatul Mujtahid, Jilid II*, Semarang:Cv Asy-Syifa’, 1990), hal.227

⁴² QS. Al-Hijj ayat 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis dituntut untuk berbicara berdasarkan data yang ada, bersifat natural. Sugiyono mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif yang bersifat natural, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.⁴³ Peneliti terjun langsung ke lapangan mengetahui fakta yang ada.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Bagian ini menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul ‘Persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* dan *Nazar*’. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Persepsi adalah suatu proses yang didahului proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau dapat disebut proses sensoris. Setelah itu, diteruskan dan diproses dan selanjutnya disebut persepsi. Proses itu meliputi pengindraan setelah informasi diterima oleh indra, dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.295

⁴⁴ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2005, hal.99

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Pengertian lain menyebutkan masyarakat yaitu, struktur atau aksi yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.⁴⁵

Islam berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri kepada Allah SWT.⁴⁶

Tradisi dimaknai sebagai sesuatu yang dilakukan turun-temurun sejak nenek moyang. Dalam kamus antropologis memiliki kesamaan dengan adat istiadat yaitu kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu masyarakat asli yang meliputi nilai-nilai budaya, hukum dan aturan yang berkaitan, norma, yang kemudian menjadi suatu sistem yang tertata untuk mengatur kehidupan manusia baik dari segi budaya maupun yang lainnya.⁴⁷

Tradisi *Beniat* sendiri adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Semidang Alas Seluma sebagai tanda syukur atas nikmat dan rizki yang diperoleh.

Nazar menurut bahasa berarti sumpah secara umum, baik untuk kebaikan atau keburukan. Sedangkan secara istilah para ulama fiqih, nazar adalah kesanggupan untuk mengerjakan ibadah yang bukan wajib, baik

⁴⁵ Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, jurnal Geodukasi, Vol.3, No.1, hal.38

⁴⁶ QS. Al-Baqarah ayat 112

⁴⁷ Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologis*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985, hal.4

secara mutlak ataupun dikaitkan dengan sesuatu untuk melakukan suatu hal untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang Persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* dan Nazar adalah untuk melakukan tinjauan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* dan Nazar.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada intinya penelitian dilakukan hingga penulis mendapatkan data yang cukup. Artinya, penelitian dianggap selesai setelah tidak ada lagi data yang baru. Ibarat menemukan provokator, maupun mengurangi masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibelitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 Juli 2021- Desember 2021. Lokasi penelitian ini berada di Semidang Alas Seluma. Fokus penelitian pada lima Desa yaitu desa Talang Durian, Rantau Panjang, Pajar Bulan, dan Bandung Agung. Peneliti memilih lokasi ini karena informasi yang diperlukan dalam penelitian berada di lokasi tersebut.

D. Subjek/Informan Penelitian

Dalam menemukan informan atau subjek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, .hal.37

paling paham tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁹

Menurut Lincoln dan Guba, ciri-ciri khusus purposive sampling, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinging seperti bola salju (*snow ball*), 3) *Continus adjustment or 'fucusting' of the sampel*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of the redundanchy*/dipilih sampai jenuh.

Informan dalam penelitian ini adalah para tokoh adat, golongan berpendidikan, dan tokoh agama Islam di beberapa desa yang berada di Semidang Alas Seluma. Adapun penentuan siapa yang layak menjadi informan kunci harus dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendidikan tinggi,
2. Ketokohan bidan agama Islam,
3. Masyarakat umum,
4. Ketokohan adat, dan
5. Pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menemukan 13 orang informan penelitian terdiri dari 9 laki-laki dan 4 perempuan . Adapun data informan tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiyono, hal.300

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status Pekerjaan
1	Indra	Laki-Laki	71 Tahun	Tokoh Adat
2	Satuna	Perempuan	79 Tahun	Tokoh Adat
3	Peri Hartanto	Laki-Laki	38 Tahun	Tokoh Agama
4	Saim	Laki-Laki	75 Tahun	Tokoh Agama
5	Herman	Laki-Laki	45 Tahun	Masyarakat Umum
6	Juhar	Laki-Laki	53 Tahun	Masyarakat Umum
7	Dewiana	Perempuan	53 Tahun	Masyarakat Umum
8	Wahyu Astabrata	Laki-Laki	19 Tahun	Pelajar
9	Dedy Anjan	Laki-Laki	18 Tahun	Pelajar
10	Resa Hati	Perempuan	18 Tahun	Pelajar
	Herdyan Putra	Laki-Laki	19 Tahun	Pelajar
11	Mevi Larasati	Perempuan	23 Tahun	Sarjana
12	Asrial Ramdan	Laki-Laki	23 Tahun	Sarjana
13	Rohimin	Laki-Laki	54 Tahun	Ketua MUI Bengkulu

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland menyatakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat umum slainnya. Mereka menetap di empat desa di Kecamatan Semidang Alas. dengan menggunakan wawancara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian tradisi *Beniat* dan *Nazar* merupakan data pendukung yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan, buku, jurnal, dokumentasi, dan data tersier yaitu kamus dan ensiklopedia.⁵⁰ Peneliti menggali informasi dari tokoh adat dan masyarakat umum lainnya, Serta profil desa yang menjadi lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumen, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal. Menurut Emzir observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal, semua merupakan data kualitatif.⁵¹

Gay dan Arisan menyebutkan bahwa untuk menganalisis data tergantung pada keterampilan integratif, dan interpretatif dari peneliti. Keterampilan interpretatif diperlukan karena data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang kaya rincian dan panjang.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.138

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal.37

1. Observasi

Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial, serta gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁵² Pada penelitian ini, penulis mengamati prosesi masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Beniat*. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kecenderungan masyarakat melaksanakan prosesi tradisi *Beniat* pada hari Rabu. Hari Rabu dianggap hari libur pekan karena umumnya profesi masyarakat di Semidang Alas adalah petani. Selain itu, peneliti juga melihat adanya rasa lega dari orang yang telah menunaikan janji atau niatannya.⁵³

Selain paparan di atas, penulis juga mengamati ketika pelaksanaan tradisi *Beniat*, mereka akan mengajak seluruh sanak keluarga mulai dari anak usia 6 tahun hingga yang dewasa. Hal tersebut mereka lakukan untuk mengajarkan nilai-nilai luhur dan menjaga tradisi *Beniat* itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya.⁵⁴

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan antara pertemuan dua orang atau lebih secara langsung, untuk bertukar informasi atau ide dengan tanya jawab dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan

⁵² Burhan Bungin, hal.57

⁵³ Observasi Pra Penelitian di *Gerincing*, tanggal 27 Oktober 2021

⁵⁴ Observasi Pra Penelitian di *Gerincing*, tanggal 27 Oktober 2021

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011, hal.212

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan subjek yang diwawancarai terlibat mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu tokoh adat, golongan terdidik, tokoh agama, dan masyarakat lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, baik dokumen tertulis, atau gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto-foto pada saat mewawancarai informan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (data kepercayaan), uji dependabilitas (kebergantungan) data, uji transferabilitas (keteralihan), dan uji konfirmabilitas (kepastian). Namun ada yang utama yaitu uji kredibilitas data. uji kredibilitas dilakukan melalui cara: meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.⁵⁶

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melaksanakan observasi dengan lebih akurat, teliti, dan berkelanjutan, hal itu dilaksanakan supaya ketepatan data serta rentetan

⁵⁶ Lexi J. Moleong, (Dalam Skripsi Musyaffa), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2006, hal. 324

kejadian bisa didokumentasikan dengan tepat dan terstruktur. Selanjutnya data yang telah diperoleh dipelajari dengan memakai pendekatan kualitatif, pada hal ini penulis dibimbing oleh pembimbing.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang dilandasi pola fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Adapun pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah mengambil kesimpulan dengan menggunakan beberapa cara pikir. Berdasarkan cara pandang itulah meninjau berbagai fenomena yang timbul dan kemudian dapat diambil kesempatan yang lebih diterima ketepatannya.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Guna mendapatkan kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai

perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Pada penelitian ini penulis menggali informasi langsung dari orang yang pernah membayar niat, hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil data dari informan.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggali data dokumen sejarah berupa catatan lama tentang *Gerincing* yang diperoleh dari ketua Adat. Peneliti juga menggali data dari dokumentasi orang yang melaksanakan tradisi *Beniat*. Wawancara juga dilakukan peneliti kepada ketua MUI Provinsi Bengkulu. Hal tersebut dilakukan karena MUI sebagai lembaga yang berwenang mengatur dan memberikan fatwa di bidang keagamaan dan hal yang berkaitan dengan adat istiadat.

H. Teknik Analisis Data

Guna menganalisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman⁵⁷, ada tiga macam kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seperti data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

Pada reduksi data ini penulis mengumpulkan data dari informan penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan informan penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen dan catatan sejarah yang diperoleh dari para ketua adat.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hal.129-135

semakin mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini data yang telah diperoleh akan dibuat dalam bentuk tabel. Hal ini dapat dilihat dari daftar tabel yang menjadi informan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah tahap reduksi data dan penyajian data selesai dilakukan maka, penulis menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

Peneliti memilih data yang dianggap penting dari hasil penelitian dari tokoh adat, tokoh adat, masyarakat umum, masyarakat pendidikan menengah, kalangan sarjana, dan MUI Provinsi Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Desa Talang Durian

a. Sejarah Desa

Desa Talang Durian adalah nama sebuah daerah di Semidang Alas Seluma Bengkulu yang dikenal dusun tua. Zaman dahulu di Ulu Alas terdapat talang (pemukiman) yang terpencil, talang itu dikelilingi pagar yang berduri karena banyaknya duri dipemukiman tersebut, pemukiman tersebut lama kelamaan semakin banyak penduduknya sehingga ditetapkanlah menjadi sebuah pemukiman. Pemukiman tersebut nama dahulunya adalah Talang Dughi yang berarti bahwa pemukiman yang terdapat banyak duri yang mengelilinginya.⁵⁸

Pada tahun 1818 terbentuklah sebuah dusun yang dinamai dusun Talang Durian yang dikepalai Depati yang dinamai Jinur yang penduduknya waktu itu lebih kurang 115 Kepala Keluarga. Pada tahun 1983 dusun Talang Durian diselimuti abu vulkanik dari semburan gunung Krakatau sehingga pada waktu itu banyak binatang peliharaan yang buta bahkan banyak juga yang mati, demikian juga binatang di hutan seperti rusa, kancil dan burung. Pada tahun 1910 dusun Talang Durian dipimpin atau oleh seorang kepala dusun yang bernama Sinjarmin atau pada saat itu

⁵⁸ Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2018.

disebut Pangeran. Selanjutnya pada tahun 1911 berdiri pula Sekolah Rakyat (SR) yang Kepala Sekolahnya bernama Tobing dari Sumatera Utara (Medan) beliau pejabat Kepala Sekolah Sampai tahun 1920 Sekolah Rakyat dikepalai saudara Rupeni dan juga dari masmambang dan sejak itu dusun Talang Durian bertambah ramai penduduknya sehingga bangunan rumah semakin banyak.⁵⁹

b. Kondisi Geografis Desa

Desa Talang Durian berlokasi di wilayah Semidang Alas Seluma, Bengkulu dengan luas wilayah 3000 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 703 jiwa dengan jumlah kepala Keluarga sebanyak 202 KK.⁶⁰

Keadaan Geografis Desa Talang Durian memiliki Batas-batas administrasi pemerintahan yaitu, Utara berbatasan dengan Desa Muara Dua, Timur berbatasan dengan Desa Cugung Langu, Barat berbatasan dengan Desa Air Melancar, dan Selatan berbatasan dengan Desa Rantau Panjang.

c. Data Penduduk

Berikut ini rincian data penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma:

⁵⁹ Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2018.

⁶⁰ Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2018.

Table 4.1
Data Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	703
2	Jumlah KK	272
3	Jumlah Laki-Laki	375
4	Jumlah Perempuan	328

(Sumber Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2018)

Sesuai tabel di atas dapat dipahami bahwa penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma terdiri dari 703 jiwa dengan 272 Kepala Keluarga terdiri dari 375 jiwa penduduk laki-laki dan 328 jiwa penduduk perempuan.

d. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini rincian data penduduk Desa Talang Durian berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.2

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	108 Orang
2	Tamat SD	105 Orang
3	Tamat SLTP	210 Orang
4	Tamat SLTA	202 Orang
5	Tamat Diploma/Sarjana	78 Orang
Total		703 Orang

(Sumber: Profil Desa Talang Durian Tahun 2018).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa penduduk Desa Talang Durian Kabupaten Seluma berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tidak tamat SD 108 orang, tamat SD 105 orang, tamat SLTP 210 orang, tamat SLTA 202, tamat Diploma/Sarjana 78 orang.

e. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan Prasarana Desa dalam yaitu peralatan yang digunakan untuk keperluan Desa. Adapun Sarana dan Prasarana Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Baik
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Baik
3	Masjid	1 Unit	Baik
4	Pos Kamling	1 Unit	Layak
5	Taman Kanak-Kanak	1 Unit	Baik
6	SD Negeri	1 Unit	Baik
7	SLTP Negeri	1 Unit	Baik
8	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	-

(Sumber: *Profil Desa Talang Durian Kabupaten Seluma Tahun 2018*).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Talang Durian terdiri dari, Balai Desa, Puskesmas Pembantu, Masjid, Pos Kamling, Taman Kanak-Kanak, SD Negeri, SLTP Negeri, dan Tempat Pemakaman Umum.

f. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian berarti profesi yang menjadi pemasukan masyarakat dalam memberdayakan potensi sumber daya alam yang tersedia. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3

Tabel Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	689
2	Peternak	5
3	Pedagang	3
4	PNS/POLRI/TNI	5
5	Wirausaha	1
6	Buruh	-

(Sumber: Profil Desa Talang Durian Kabupaten

Seluma Tahun 2018).

Sesuai tabel di atas dapat dipahami bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Talang Durian Kabupaten Seluma yaitu 689 orang dengan mata pencaharian petani, 5 peternak, 3 orang pedagang, 5 orang PNS/TNI/POLRI, 1 Wirausaha.

2. Desa Rantau Panjang

a. Sejarah Desa

Desa Rantau Panjang adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma yang dulunya nama tersebut diambil dari aliran sungai Air Alas, yang artinya Rantau adalah aliran sungai yang dangkal tapi tenang. Panjang artinya ukuran jarak tempuh, sehingga sampai saat ini nama tersebut masih

tetap ranatau panjang. Jauh sebelum merdeka Rantau Panjang sudah ada, namun kala itu masih berbentuk petalangan atau sekumpulan masyarakat yang mendiami suatu wilayah untuk membuka lahan perkebunan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya situs peninggalan Purba Kala yang diperkirakan ada sekitar abad ke 16.

Semenjak Indonesia merdeka, Desa Rantau Panjang dipimpin oleh seorang Depati dibawa naungan Pasira yang luas wilayah kepemimpinannya disebut Marga yaitu Marga Semidang Alas. Hingga saat ini Desa Rantau Panjang telah 4 (empat) kali melaksanakan pemilihan Depati dan 6 (enam) kali pemilihan Kepala Desa yaitu:

TABEL 4.4
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1958	Terbentuknya pemerintahan Desa dengan ditunjuknya seorang Depati oleh Pasira, Murtena. Pada masa inimasih dibawah naungan Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Selatan	-
1959	Desa Rantau Panjang dapat bantuan berupa pakaian dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan	-
1960	Pemilihan Depati dengan 2 orang calon 1. Bakrin 2. Matusin. Yang terpilih adalah Bakrin	-
1961	Memiliki Masjid dan SD Negeri	-
1965	Terjadi Gerakan G30 S PKI	-

1968	Pemilihan Depati yang diikuti 3 calon 1. Seliman 2. Matusin 3. Daharum. Calon yang terpilih yaitu Seliman	-
1970	Pembelian rumah pribadi untuk dijadikan Balai Desa	-
1977	Ditunjuk Kepala Desa PJS. Nasrun.	-
1978	Pemindahan Masjid	-
1979	Kepala Desa kembali PJS. Bakrin.	-
1986	Kembali diadakan pemilihan Kades dengan 2 calon, 1. Bakrin, 2. Salidin yang terpilih Bakrin.	-
1987	Pembangunan Kantor Desa, pemugaran SD, Pembangunan Situs Purbakala (<i>Megalit Gerincing</i>) Bantuan sumur gali dari Pemprov Bengkulu.	-
1992	Pemilihan Kades dengan calon tunggal Musil Anwar.	-
1993	Mulai pembanguan irigasi Air Alas (Bendungan Air Alas)	Relokasi Dusun 2 sebanyak 50 KK
1997	Adanya bantuan Ternak Sapi dari Kementerian P2DT	-
1998	Adanya Bantuan P2DT dari Mudarto	-
2000	Pemilihan Kades yang ke.3 2 calon yang dimenangkan Saipul Erman	Terjadi Gempa Bumi 6,7 skr mengakibatkan rumah penduduk banyak yang rusak
2001	Mempunyai Polindex	-
2003	Terbentuknya Kabupaten Seluma	-
2007	Mendapat bantuan PPIP	
2008	Pemilihan Kades yang ke.4 dengan 2 calon yang terpilih Damsi, pemugaran Masjid, pembangunan badan jalan	

	sentra produksi menuju air masat dan situs Gerincing	
2009	Meneruskan bangunan masjid, mendapatkan bantuan Klp. Tani berupa Bibit padi, jagung, sawit.	-
2013	Pembangunan gedung PAUD dari dana PNPM Mandiri, pembangunan jalan lingkungan rapat beton, dana percepatan.	-
2014	Pembangunan Balai Desa dari Dana percepatan, pembangunan, jalan lingkungan rapat beton, Dana PNPM mandiri, masa Jabatan Kades yaitu Damsi berakhir sehingga diusulkan Sekdes menjadi PJS yaitu Suprin.	-
2015	Pilkada serentak tanggal 20 oktober 2015 dengan 3 calon dan terpilihnya Damsi, serta menjadi Depintif tanggal 16 Nopember yang menggantikan PJS yaitu Suprin.	-

b. Kondisi Geografis Desa

Desa Rantau Panjang merupakan salah satu Desa dari kecamatan Semidang Alas Seluma. Wilayah Desa Rantau Panjang memiliki luas 1.230 hektar. Desa Rantau Panjang bagian Utara berbatasan dengan Desa Talang Durian, Timur berbatasan dengan Desa Petai Kayu, Barat berbatasan dengan Desa Desa Sendawar, dan Selatan berbatasan dengan Desa Pajar Bulan.

c. Data Penduduk

Desa Rantau Panjang mempunyai jumlah penduduk 809 jiwa, terdiri dari 411 jiwa laki-laki, 398 jiwa perempuan dan 232 KK, terdiri dalam 2 (dua) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Penduduk

Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Keterangan
231	313	265	Jiwa
67	91	74	KK

d. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5

Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
95 Orang	187 Orang	127 Orang	105 Orang	12 Orang

e. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan Prasarana Desa dalam yaitu peralatan yang digunakan untuk keperluan Desa. Adapun Sarana dan Prasarana Desa Rantau Panjang, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Baik
2	Masjid	1 Unit	Baik
3	Gedung PAUD	1 Unit	Baik
4	Gedung SD	1 Unit	Baik
5	Pos Kamling	1 Unit	Layak
6	Lapangan Olahraga	1 Unit	Layak
7	Tempat pemakaman Umum	1 Lokasi	-

f. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian berarti profesi yang menjadi pemasukan masyarakat dalam memberdayakan potensi sumber daya alam yang tersedia. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Rantau Panjang Seluma, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7

Mata Pencaharian

No	INDIKATOR	LOKASI			Rekap Desa
		Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	
1	Petani	115	164	181	460
2	Guru	4	0	4	8
3	Pedagang	2	2	2	6
4	PNS	1	0	2	3
5	Perangkat Desa	3	1	4	8
6	Pensiunan	1	0	1	2
7	Tidak Bekerja	9	13	0	22
8	Masih Sekolah	46	75	79	200

3. Desa Bandung Agung

a. Sejarah Desa

Desa Bandung Agung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Semidang Alas Seluma, Bengkulu. Bandung Agung dulunya disebut dusun tua (lama) yang menjadi tempat persinggahan rakit masyarakat dari Ulu Alas. Masyarakat saat itu

menggunakan transportasi rakit untuk menyusuri aliran sungai Air Alas. Penamaan Bandung Agung diambil dari dua kata yaitu Bandung, berarti menyaksikan kejayaan dan kemakmuran desa dan Agung, bermakna besar.⁶¹

Bandung Agung telah ada sebelum Indonesia merdeka, tetapi saat itu sekelompok masyarakat mendirikan pondok sebagai tempat persinggahan sebelum melanjutkan perjalanan. Rutinitas masyarakat yang kerap singgah di tempat itu menjadikan beberapa dari mereka menetap, dan lama-kelamaan masyarakatnya terus bertambah.

b. Kondisi Geografis Desa

Bandung Agung terletak di Kecamatan Semidang Alas Seluma, Bengkulu dengan luas wilayah 1500 Ha. Jumlah penduduk 594 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 167 KK. Adapun batas wilayah meliputi, Utara berbatasan dengan Desa Sendawar, Selatan berbatasan dengan Desa Nanjungan, Timur berbatasan dengan Pinju Layang, dan Barat berbatasan dengan Air Alas.

1) Data Penduduk

Gambaran rinci data penduduk Desa Bandung Agung Semidang Alas Seluma, Bengkulu, yaitu:

⁶¹ Profil Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2019

Tabel 4.8

Data Penduduk Desa

Dusun 1	Dusun 2	Keterangan
349	245	Jiwa
93	74	KK

(Sumber: Profil Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang
Alas Kabupaten Seluma Tahun 2019)

2) Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.9

Data Berdasarkan Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
34 Orang	48 Orang	207 Orang	278 Orang	27 Orang

c. Sarana dan Prasarana Desa

Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di Desa
Bandung Agung:

Tabel 4.1.1

Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	Baik
2	Masjid	1 Unit	Baik
3	Gedung PKK	1 Unit	Baik
4	Gedung SD	1 Unit	Baik
5	Pos Kamling	1 Unit	-
6	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik

7	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	I Unit	-
---	-----------------------------	--------	---

(Sumber: Profil Desa Bandung Agung Kecamatan

Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2019)

Berdasarkan tabel di atas dipahai bahwa sarana prasarana yang terdapat di Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma yaitu balai Desa, Masjid, Gedung PKK, Gedung SD, Pos Kamling, Lapangan Olahraga, Tempat Pemakaman Umum.⁶²

d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yaitu pekerjaan yang menjadi pemasukan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam. Berikut ini rincian mata pencaharian penduduk Desa Bandung Agung:

Tabel. 4.1.2

Mata Pencaharian

No	INDIKATOR	LOKASI		Rekap Desa
		Dusun 1	Dusun 2	
1	Petani	226	203	499
2	Guru	3	1	4
3	Montir	0	1	1
4	Bidan Swasta	1	2	1
5	Perangkat Desa	7	4	10
6	Sopir	1	0	1

⁶² Profil Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2019.

7	Pelajar	26	56	65
8	Pekerjaan Tidak Tetap	2	23	13

(Sumber: *Profil Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2019*).

4. Kelurahan Pajar Bulan

a) Sejarah Desa

Pajar Bulan adalah sebuah wilayah yang dulunya adalah sebuah wilayah yang dinamakan marga Semidang Alas sebelum menjadi kelurahan. Saat itu marga semidang alas masih menyatu dengan marga semidang alas maras. Tahun 1980 wilayah Pajar Bulan dipimpin oleh seorang yang disebut Pesira. Setelah habis masa kepemimpinan Pesira, maka diganti menjadi kecamatan perwakilan Alas Timur. Pada tahun 2000, ketika pemekaran Kabupaten Seluma, syarat untuk dijadikannya ibu kota kecamatan haruslah kelurahan. Maka, terbentuklah Kelurahan Pajar Bulan sebagai ibu kota Kecamatan Semidang Alas.⁶³

Pajar Bulan diambil dari kata Pajar serta Bulan, yang berarti bulan bersinar sampai pajar. Pada zaman dahulu sekelompok masyarakat yang pertama mendiami wilayah itu datang bertepatan pada terbit pajar dan saat terang bulan. Awalnya Pajar Bulan adalah wilayah perlintasan masyarakat dari Lampung ke Kota Bengkulu. Mereka mulai bermukim serta mulai membuka lahan pertanian dan

⁶³ Profil Kelurahan Pajar Bulan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

persawahan. Lama-kelaman masyarakat yang menetap disana semakin banyak.⁶⁴

2. Kondisi Geografis Desa

Kelurahan Pajar Bulan adalah ibu kota kecamatan semidang alas kabupaten seluma, Bengkulu dengan luas wilayah 4000 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 794 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 404 KK.⁶⁵ Batas wilayah yaitu, Utara berbatasan dengan Desa Rantau Panjang, Selatan berbatasan dengan Desa Pinju Layang, Barat berbatasan dengan Desa Sendawar, dan Timur berbatasan dengan Desa Nnati Agung.

Data Penduduk, gambar rincian data penduduk Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, yaitu:

Tabel 4.1.3

Data Penduduk Kelurahan Pajar Bulan

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	794
2	Jumlah KK	404
3	Jumlah Laki-Laki	416
4	Jumlah Perempuan	378

(Sumber: Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa penduduk Kelurahan Pajar Bulan terdiri dari 794 jiwa dengan 404 Kepala

⁶⁴ Profil Kelurahan Pajar Bulan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

⁶⁵ Profil Kelurahan Pajar Bulan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

Keluarga terdiri dari 416 jiwa penduduk laki-laki dan 378 jiwa penduduk perempuan.

4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar rincian data penduduk kelurahan pajar bulan kecamatan semidang alas, seluma yaitu:

Tabel 4.1.4

Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah Dasar (SD)	51 Orang
2	SD	134 Orang
3	SLTP	259 Orang
4	SLTA	267 Orang
5	Sarjana	83 Orang
Total		794 Orang

(Sumber: Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa data penduduk Kelurahan Pajar Bulan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu Pra SD 51 orang, SD 134 orang, SLTP 259 orang, SLTA 447 orang, dan Sarjana 83 orang.⁶⁶

5. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Sarana dan prasarana Kelurahan adalah hal-hal yang diperlukan kelurahan untuk menunjang aktivitas dan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

Tabel 4.1.5

Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Lurah	1 unit	Baik
2	Puskesmas Kecamatan	1 Unit	Baik
3	Taman Kanak- Kanak	1 Unit	Baik
4	SD	1 Unit	Baik
5	SLTP	1 Unit	Baik
6	Kantor Urusan Agama (KUA)	1 Unit	
7	Kantor POS	1 Unit	
8	Pos Kamling	2 Unit	Layak
9	Pasar Mingguan	1 Unit	Baik
10	Masjid	2 Unit	Baik
11	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
12	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Unit	-

(Sumber: Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma, yaitu Kantor Lurah, Puskesmas Kecamatan, Taman Kanak-Kanak, SD, SLTP, Kantor Urusan Agama (KUA), Kantor POS, Pos Kamling, Pasar Mingguan, Masjid, Lapangan Olahraga, Tempat Pemakaman Umum (TPU).⁶⁷

⁶⁷ Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

6. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang menjadi sumber pendapatan masyarakat sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Adapun mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma, sebagai berikut:

Tabel 4.1.6

Data Mata Pencaharian Penduduk

No	INDIKATOR	LOKASI		Rekap Desa
		RW I	RW II	
1	Petani	275	277	552
2	Peternak	55	63	118
3	Guru	9	6	15
4	Pedagang	11	7	18
5	Pns	15	6	21
6	Bidan	3	6	9
7	Pensiunan	4	8	8
8	Perangkat Kelurahan	7	5	12
9	Pekerjaan Tidak Tetap	14	27	41

(Sumber: Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Pajar Bulan terdiri 552 orang petani, 118 oran peternak, 15 guru, 18 pedagang, 21 PNS, 9 Bidan, 8 Pensiunan, 12 perangkat kelurahan, 41 pekerjaan tidak tetap.⁶⁸

Keterangan Singkat

SEKLUR : Sekretaris Lurah

⁶⁸ Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Seluma Tahun 2016/2017

KASI	: Kepala Seksi
KLP	: Kelompok
RW	: Rukun Warga
RT	: Rukun Tetangga

(Sumber: *Profil Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas, Selama Tahun 2016/2017*)

B. Hasil Penelitian

1. Prosesi Tradisi *Beniat* dan Nazar

a) Tradisi *Beniat*

Prosesi tradisi *Beniat* yang dilakukan oleh masyarakat Semidang Alas, selama memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pra Persiapan

Tahap ini meliputi musyawah keluarga dipimpin oleh ketua adat, boleh diwakilkan oleh orang tertua dalam keluarga. Tahap ini meliputi menentukan hari, menyiapkan hewan berupa burung dara, kambing, sapi, dan kerbau untuk dibawa ke tempat pelaksanaan tradisi *Beniat*. Selanjutnya, menyiapkan beras, bumbu, air minum, peralatan masak, serta kayu bakar dan keperluan lainnya (dalam hal ini merupakan tugas perempuan).

Hal tersebut diungkapkan oleh Indra, salah satu tokoh adat yang ada di Semidang Alas, Selama bahwa:

Antaka pegi ke bada melaksanoka tradisi Beniat, perlu musawaro adding beghading, nentuka aghio, nyiapka ingunan yg ndak dibatak, dan nyiapka peranti serto segalo hal nyo diperluka.

Terjemahan:

Sebelum pergi melaksanakan tradisi *Beniat*, perlu musyawarah keluarga, menentukan harinya, menyiapkan hewan yang ingin dibawa, menyiapkan peralatan dan segala keperluan.⁶⁹

Dalam pelaksanaan tradisi *Beniat* menggunakan pakaian yang sopan dan pantas. Laki-laki memakai celana panjang dan membawa peci (khusus untuk pemimpin doa), perempuan memakai pakaian panjang dan longgar serta memakai hijab. Aturan tersebut dibuat karena pelaksanaan tradisi *Beniat* dianggap sakral oleh sebagian masyarakat.

Tahapan di atas memiliki makna kekeluargaan dan jiwa musyawarah mufakat antara orang akan melaksanakan tradisi *Beniat* dan keluar serta para tetangga.⁷⁰

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tradisi *Beniat*. Pelaksanaan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan selesai di waktu dan hari yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum berangkat ke tempat pelaksanaan tradisi *Beniat*, pihak keluarga dan orang-orang yang terlibat akan menyiapkan hewan yang akan dipotong dan mengemasi peralatan dan kebutuhan yang diperlukan.

Pelaksanaan tradisi Beniat itu biasoyo kapan, jadi antakh bejalanan, nyiapka barang nyo kak dibawa. Amo lah sampai kelo, nyo lanang nyembelia hewa di seberang untuk didoaka udim itu baru dimasak dan dimakan besamo.

⁶⁹ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

Terjemahan:

Pelaksanaan tradisi *Beniat* itu biasanya di pagi hari, jadi sebelum berangkat, menyiapkan barang yang ingin dibawa. Setelah sampai, kaum laki-laki akan menyembelih hewan dan berdoa, barulah dimasak dan disantap bersama.⁷¹

Setelah sampai ke tempat tujuan, kaum laki-laki akan membawa hewan yang akan disembelih ke seberang sungai, sementara itu kaum perempuan menyiapkan peralatan memasak. Hewan yang dibawa kemudian disembelih dan dipimpin oleh ketua adat, pada saat melaksanakan tradisi *Beniat* masyarakat akan membaca Doa dan Ayat-Ayat pendek seperti Surah Al-Fatiha, An-Nass dan lainnya.

Hewan yang telah disembelih dibawa kembali ke seberang oleh kaum laki-laki untuk dibersihkan seta selanjutnya dimasak bersama. Setelah itu daging yang telah dimasak, dido'akan kembali. Baru lah setelah itu disantap bersama disertai harapan mendapat keberkahan dari Allah SWT.⁷²

Tahap ini mencerminkan nilai-nilai kerja sama san gotong royong antara masyarakat yang terlibat dalam prosesi tradisi *Beniat*.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

⁷² Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

⁷³ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

3) Tahap Setelah Pelaksanaan

Setelah rangkaian pelaksanaan kegiatan tradisi *Beniat* selesai dilaksanakan, maka selanjutnya kembali ke rumah. Sebagian daging yang telah dimasak dibawa pulang ke rumah, untuk dibagikan ke sanak keluarga dan para tetangga terdekat. Dengan dilaksanakannya beberapa rangkaian kegiatan tersebut, maka prosesi tradisi *Beniat* dianggap selesai.

Sebagaimana diungkapkan oleh Satuna bahwa:

Amo pelaksanoan tradisi Beniat lah udim mangko baliak ke ghuma. Separo daging lah dimasak tadi dinjuaka nga ading beghading jugo tetanggo pasigh.

Terjemahan:

Jika pelaksanaan telah selesai, maka selanjutnya kembali kerumah, sebagian masakan yang masih ada dibagikan ke sanak dan tetangga.⁷⁴

Pelaksanaan tradisi *Beniat* dulunya dilaksanakan setiap habis panen oleh masyarakat Semidang Alas, Seluma. Saat ini hanya dilaksanakan ketika ada masyarakat yang ingin membayarnya. Tata cara dan pelaksanaan tradisi *Beniat* tetap mengikuti cara terdahulu karena terdapat makna tersendiri di dalamnya. Hal inilah yang menjadi alasan ketika seseorang ingin membayar niatnya, maka harus dilaksanakan dengan benar agar tidak kerja dua kali (melaksanakan kembali karena terdapat kesalahan sebelumnya).

⁷⁴ Wawancara dengan Satuna (tokoh adat), 15 Nopember 2021

Sebagaimana menurut Indra yang mengatakan bahwa:

Amo ndak mbayar niat mangko harus didampingi jmo yo paham, iluak ketua adat atau yang kito anggap pacak mimpin pas di bada. Ini penting karno nginakah bebeghapo kejadian, jmo yang beniat keno musibah karno caro mbaigh o dulu salah.

Terjemahan:

Jika ingin membayar niat maka harus didampingi orang yang paham, seperti ketua adat atau orang yang dapat memimpin ketika dilokasi. Ini penting karena melihat beberapa kejadian, orang yang beniat kena musibah karena cara melaksanakannya salah.⁷⁵

Tahap terakhir dalam rangkaian prosesi tradisi *Beniat* ini mengajarkan dan menumbuhkan jiwa berbagi kepada sesama sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.⁷⁶

b) Prosesi Nazar

Masyarakat Semidang Alas, Seluma yang akan bayar nazar biasanya melaksanakan di rumah atau masjid, tempat pelaksana ini sesuai dengan nazar seseorang tempo hari. Adapun nazar disini seperti orang berkata, jika usaha kebun saya tahun ini hasilnya melimpah maka saya akan sedekah uang dan membawa makanan ke masjid. Pada pelaksanaan nazar lebih sederhana, misalnya orang akan membayar niat ke masjid cukup menyiapkan keperluannya lalu membayarkan. Jika melaksanakannya di rumah, cukup dengan mengajak tetangga terdekat dan imam yang bertugas mendoakan.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Peri Hartanto bawa:

⁷⁵ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

⁷⁶ awancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

Jemo Semidang Alas biasoyo melaksoka nazar di masjid atau rumah, ini dikarenoka nazar lebih sederhana. Misalo, baigh nazar di masjid bayaro endo perlu dikeruani jemo banyak. Nyo paling penting dalam nazar adalah benar-benar karno Allah SWT. kareno lah ngenjuak reseki nga rahmat nga kito.

Terjemahan:

“Orang Semidang Alas biasanya melaksanakan nazar di masjid dan di rumah, ini dikarenakan nazar lebih sederhana. Misalnya, bayar nazar di masjid tidak perlu diketahui orang banyak. Yang paling penting niat karena Allah SWT.⁷⁷

Tahap nazar ini mengajarkan dan menumbuhkan jiwa beribadah dan melaksanakannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.⁷⁸

2. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar

Persepsi adalah kepandaian tentang objek yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi dan menguraikan pesan. Persepsi merupakan kejadian, maupun ikatan adalah pengalaman terhadap sebuah objek, yaitu inti komunikasi karena sejatinya persepsi harus tepat dan teraplikasikan. perbedaan suatu kelompok bisa dipahami karena terdapat persepsi. semakin tinggi tingkat kesamaan persepsi seseorang, maka semakin memudahkan terjalannya komunikasi.⁷⁹ Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individu, maka ditemukan beberapa perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Adanya suatu perbedaan antara individu

⁷⁷ Wawancara Dengan Peri Hartanto (Tokoh Agama), 15 Nopember 2021

⁷⁸ Wawancara Dengan Peri Hartanto (Tokoh Agama), 15 Nopember 2021

⁷⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet 1: Yogyakarta: Lkis, 2007), Hal.203

menyebabkan seseorang memilih suatu objek kemudian tergantung mereka menafsirkan objek tersebut sesuai persepsinya masing-masing.

Teori Osgood berusaha menjelaskan kandungan dan asal konotasi-konotasi itu. Teori Osgood terkait dengan model Stimulus-Response (S-R). Osgood meyakini bahwa asosiasi dasar S-R bertanggung jawab pada pembangunan makna, yaitu respon internal dan mental menjadi sebuah rangsangan.

Rangsangan dari luar mengarah pada pembentukan makna di dalam diri yang kemudian mengarahkan terciptanya respon ke luar. Rangsangan internal dapat dibagi menjadi dua bagian, respon internal dan rangsangan internal. Ini dapat digambarkan menjadi rangsangan fisik, respon internal, rangsangan internal, dan respon dari luar.

Memaknai merupakan hal yang internal dan unik karena melibatkan pengalaman setiap individu menghadapi rangsangan alamiah. Karena itu, memaknai berkenaan dengan konotasi. Pemaknaan internal ini memediasi respon setiap individu terhadap kata. Kontribusi terbesar Osgood adalah diferensial semantic (semantic differential) berasumsi bahwa satu makna bisa diekspresikan menggunakan kata-kata sifat.

Osgood menggunakan analisis faktor untuk mengetahui dimensi dasar dalam proses memaknai. Ini mengantarkan pada teori mengenai ruang semantic (semantic space). Maka terkait dengan ruang metafora mengenai tiga dimensi utama, evaluasi, aktivitas, dan potensi. Osgood meyakini

bahwa tiga faktor makna, yaitu evaluasi, aktivitas, dan potensi, dapat diaplikasikan ke semua orang dan semua konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kelompok, persepsi masyarakat muslim Semidang Alas Seluma dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu kelompok yang beranggapan bahwa tradisi *Beniat* dilaksanakan karena kebiasaan yang turun temurun dari leluhur. Kelompok kedua beranggapan tradisi *Beniat* merupakan hal yang musyrik karena mempercayai sesuatu selain Allah SWT dan menyatakan bahwa nazar merupakan pilihan yang baik bagi masyarakat yang ingin melakukan suatu niatan dan syukuran karena sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan pengelompokan persepsi masyarakat Semidang Alas Seluma terhadap tradisi *Beniat* dan nazar dapat disimpulkan bahwa tradisi *Beniat* dilaksanakan karena dorongan kebiasaan dari leluhur yang terus diwariskan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Namun, kelompok lainnya beranggapan bahwa tradisi *Beniat* merupakan hal yang musyrik dan menyatakan sebaiknya melaksanakan nazar karena lebih jelas dalil dan hukumnya.

Persepsi masyarakat muslim terhadap tradisi *Beniat* yang dikemukakan dari dua kelompok masyarakat. Kelompok pertama menyatakan bahwa tradisi *Beniat* dilaksanakan karena kebiasaan turun-temurun dari leluhur serta menyatakan bahwa nazar adalah pilihan bagi sebagian masyarakat selain tradisi *Beniat*. Kelompok kedua menyatakan bahwa tradisi *Beniat* adalah musyrik karena mempercayai selain Allah

SWT dan mereka beranggapan bahwa lebih baik melaksanakan nazar karena sudah dijelaskan dalam Al-qur'an. Menurut hasil wawancara dari beberapa informan terdapat beberapa perbedaan pendapat, Seperti yang diuraikan dalam penelitian ini:

Indra merupakan tokoh adat di Semidang Alas, Seluma. Indra adalah tokoh adat yang memahami betul lokasi penelitian dan tradisi *Beniat* tersebut. berikut ini yang dikemukakan oleh Indra selaku tokoh adat:

Menurut aku, ngapo tradisi Beniat dilaksanoka, karena jak niniak muyang sampai mbakini masia dilaksanoka namoyo tradisi Beniat. ndo gango maksud lain, segalo jak di Allah SWT cuman baigh niat lah jadi kebiasaan niak muyang kito. Sedangka nazar adalah pilihan lain bagi sebagian masarakat selain tradisi beniat.

Terjemahan:

Menurut saya, kenapa tradisi *Beniat* dilaksanakan, karena dari nenek moyang kita sampai sekarang masih terus dilaksanakan namanya tradisi *Beniat*. Tidak ada maksud lain, semua dari Allah SWT hanya saja tradisi *Beniat* menjadi kebiasaan nenek moyang kita. Sedangkan nazar, pilihan lain bagi sebagian masyarakat selain tradisi *Beniat*.⁸⁰

Kelompok kedua berpendapat bahwa tradisi *Beniat* merupakan hal yang musyrik karena mempercayai hal selain Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan oleh Saim selaku tokoh agama:

Menurut sayo tradisi Beniat sebetul o melenceng jak di ajaran agama, karno di dalam o ado separo masyarakat mempercayoi hal selain Allah SWT. Harus o ughang yo ndak melakuka syukuran pacak di umah senighi atau di masjid, tentuo itu lebia jelas hukum dan dalil o dalam Al-qur'an.

Terjemahan:

⁸⁰ Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 14 Nopember 2021

Menurut saya tradisi *Beniat* sebetulnya melenceng dari ajaran agama, karena di dalamnya ada sebagian masyarakat mempercayai hal selain Allah SWT. Harusnya mereka yang mau melaksanakan syukuran bisa di rumah sendiri atau di masjid, tentunya hal itu lebih jelas hukum dan dalilnya dalam Al-Qur'an.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan informan lain, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai hewan yang menjadi syarat dilaksanakan tradisi *Beniat* yaitu burung dara, kambing, sapi, dan kerbau, Sebagaimana diungkapkan Indra bahwa:

Menurut saya ndo masalah pas ngerjoka motong burung daro, kambing, sapi atau kerbau karno batan tando syukur. Litu jugo nga ngrighimka doa kepada Allah SWT sesuai dengan Al-quran nga mendoakan jmo yo beniat supaya reskio makin ngalir, itula ngpo ngajak jmo agak banyak ngko pacak ndoaka serto kerjo samo. Nazar jugo adoseparo masyarakat nyo ngerjokanyo, itu ndo masalah karno segaloyo tedapat nilai positif di dalamo.

Terjemahan:

Menurut saya tidak masalah ketika melakukan pemotongan burung dara, kambing, sapi atau kerbau karena sebagai tanda syukur. Begitu juga dengan mendoakan orang yang beniat supaya rezekinya makin mengalir, itulah kenapa mengajak orang banyak agar bisa mendoakan dan bisa kerja sama. Nazar juga ada sebagian masyarakat yang melaksanakannya, tapi itu

⁸¹ Wawancara dengan Saim (Tokoh Agama), 15 Nopember 2021

tidak masalah karena semuanya terdapat nilai positif di dalamnya.⁸²

Masyarakat yang melaksanakan tradisi *Beniat* dan juga nazar adalah masyarakat yang beragama Islam. Dengan demikian mereka menghubungkan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti disampaikan oleh Saim selaku tokoh agama:

Amo kito ndak ngeruani hubungan tradisi Beniat jelas ado perbedaan yo agak encolok, tradisi beniat dilaksanoka sebagai syukuran kepada Allah SWT atas dasar nikmat dan rezeki yang diperoleh, anye ado separeo masarakat nyo ninggalka bagian palak hewan yo di sembelia yang ngadoka tekesan mubazir. Sedangaka nazar dilaksanoka di masjid atau di umah dan murni sebagai bentuk aso syukur kepada allah swt tanpa ado unsur mubazir di dalam o.

Terjemahan:

Jika kita mau hubungkan tradisi *Beniat* dan juga nazar dengan Islam jelas ada hubungan yang cukup mencolok, tradisi *Beniat* dilaksanakan sebagai syukuran kepada Allah SWT atas dasar nikmat dan rezeki yang diperoleh, tetapi ada sebagian masyarakat yang meninggalkan bagian kepala hewan yang disembelih yang menjadikan hal itu terkesan mubazir.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan tradisi *Beniat* dan nazar dengan budaya Islam, yaitu kebudayaan Islam adalah hasil karya manusia yang bersumber dari ajaran agama Islam, Sedangkan tradisi *Beniat* merupakan tradisi turun temurun dari leluhur. Adapun nazar adalah cara Islami melaksanakan suatu niatan.

⁸² Wawancara dengan Indra (Tokoh Adat), 15 Nopember 2021

3. Tanggapan MUI Bengkulu mengenai tradisi *Beniat* dan nazar

Berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap tradisi *Beniat* dan nazar, penulis melakukan wawancara dengan Rohimin, ketua MUI Provinsi Bengkulu. Hal tersebut dilakukan karena MUI merupakan lembaga yang memiliki wewenang mengatur dan memberikan fatwa di bidang keagamaan dan hal yang berhubungan dengan adat. hal-hal yang sifatnya adat kemasyarakatan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam Islam itu yang ada nazar, orang-orang kampung atau desa menyebutnya bayar niat. Antara nazar dengan bayar niat yang disebut masyarakat itu sama. Nazar itu posisinya adalah sebagai penguatan atau doa dan nazar itu tidak boleh dilaksanakan terhadap suatu perbuatan yang sudah menjadi wajib contohnya nazar apabila lulus ujian akan melaksanakan sholat jumat. Nazar dilaksanakan terhadap ibadah yang sunnah dan bukan untuk maksiat. Nazar tidak boleh mubazir, dan tidak berlebih-lebihan. Jika ingin menyembelih hewan, sapi atau yang lainnya harus disembelih dengan cara Islam dan harus dimanfaatkan, tidak boleh meninggalkan bagian tubuh hewan yang ditinggalkan di suatu tempat, bawah pohon, atau dihanyutkan di sungai untuk sesajian dan hal yang bercampur mistik. Tradisi dalam Islam tidak boleh bertentangan dengan agama. Tradisi *Beniat* termasuk hal yang musyrik dan dilarang karena di dalamnya pelaksanaannya dilakukan penyembelihan di makam *Gerincing*. Tradisi *Beniat* merupakan hal yang bertentangan dengan agama Islam karena juga meninggalkan atau menguburkan bagian tubuh hewan (kepala) yang diniatkan di area makam (*Gerincing*), lebih lagi jika diniatkan untuk sesajian dapat mengarah kepada perbuatan syirik.⁸³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, disimpulkan bahwa nazar itu posisinya adalah sebagai penguatan atau doa dan nazar itu tidak boleh dilaksanakan terhadap suatu perbuatan yang sudah menjadi wajib. suatu tradisi tidak boleh bertentangan dengan agama. Tradisi

⁸³ Wawancara dengan Rohimin (Ketua MUI), 7 Januari 2021

Beniat yang bertentangan dengan agama adalah meninggalkan atau membuan bagian tubuh hewan yang dinazarkan, lebih lagi jika diniatkan untuk sesajian dapat mengarah kepada perbuatan syirik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tradisi *Beniat* Menurut Persepsi Masyarakat

Menurut Soerjono Soekamto tradisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang-ulang). Adapun menurut KBBI tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Masyarakat menilai atau menganggap bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁸⁴

Tradisi *Beniat* adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Semidang Alas Seluma, sebagai bentuk rasa syukur serta terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat dan keberkahan. Tradisi ini dilaksanakan di *Gerincing* (petilasan/makam Serunting sakti). Sejarah tradisi *Beniat* itu sendiri berasal dari nenek moyang yang bernama Serunting Sakti yang telah menjadi panutan masyarakat Semidang Alas. Kedatangan Serunting Sakti awalnya hanya untuk bersinggah, tetapi karena masyarakat di Semidang Alas menerimanya dengan baik ia kemudian menetap.⁸⁵

⁸⁴ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il*, Jakarta: LKiS, 2004, hal.101

⁸⁵ Wawancara dengan Indra (54) Nopember 2021

Tradisi *Beniat* adalah tradisi yang diwariskan dari nenek moyang hingga saat ini, tradisi ini tetap dijaga sampai sekarang dan masih dilakukan ketika ada seseorang yang ingin membayar niat. Tradisi *Beniat* ini mempunyai nilai positif karena di dalamnya tercermin nilai pentingnya membayar sebuah hutang, lebih lagi bila hal itu dengan yang maha kuasa.⁸⁶

2. Pandangan Ahli Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar

Alqur'an sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi dalam agama itu sendiri. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi dipercaya dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan, keberhasilan bagi masyarakat tersebut. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat tersebut juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari kacamata Islam. Islam sebagai agama yang syariatnya telah sempurna berfungsi untuk mengatur segenap makhluk hidup yang ada di bumi dan salah satunya manusia.

Setiap aturan-aturan, anjuran, perintah tentu saja akan memberi dampak positif dan setiap larangan yang diindahkan membawa keberuntungan bagi hidup manusia. Salah satu larangan yang akan membawa masalah bagi manusia adalah menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan nenek moyang terdahulu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal tersebut sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an :

⁸⁶ Wawancara dengan Indra (54) Nopember 2021

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آَلَفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا
 أَوْلَوَّكَانَ ءِآبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿٤٧﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang lebih patuh pada ajaran dan perintah nenek moyangnya daripada Syariat yang diwahyukan oleh Allah didalam Al-Qur'an. Seperti adanya kepercayaan-kepercayaan tertentu pada ritual-ritual yang menjanjikan keselamatan, ketenangan hidup, penolak bala yang menjadi salah satu tradisi masyarakat Indonesia di berbagai daerah.

Adanya syariat tidak berupaya menghapuskan tradisi atau adat –istiadat, Islam menyaring tradisi tersebut agar setiap nilai-nilai yang dianut dan diaktualisasikan oleh masyarakat setempat tidak bertolakbelakang dengan Syariat. Sebab tradisi yang dilakukan oleh setiap suku bangsa yang nota bene beragama Islam tidak boleh menyelisihi syariat. Karena kedudukan akal tidak akan pernah lebih utama dibandingkan wahyu Allah Ta'ala. Inilah pemahaman yang esensi lagi krusial yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Selain pembahasan tentang tradisi, nazar juga memiliki kaitan erat dalam Islam. Para ulama sudah menyepakati, hukum melaksanakan nazar atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang telah dinazarkan, adalah wajib. Ini dengan ketentuannya nazar tersebut untuk melakukan kebaikan kepada Allah SWT, bukan justru bermaksiat kepadanya. Orang yang bernazar tetapi tidak melaksanakan nazarnya baik sengaja ataupun karena tidak mampu melaksanakannya, maka harus membayar denda atau (kafarat). Jumlah denda itu sama dengan kafarat melanggar sumpah.

Saat seseorang bernazar akan menunaikan ibadah tertentu dengan penyebutan secara umum, maka yang wajib ia lakukan adalah sebatas sesuatu yang dapat dinamai

sebagai perbuatan ibadah tersebut (*ma yaqa'u alaihil ismu*). Misalnya, seseorang mengatakan, “Jika saya sembuh, saya akan puasa” maka hal yang wajib ia lakukan adalah cukup berpuasa selama satu hari saja, sebab puasa satu hari sudah dapat disebut sebagai ibadah puasa.⁸⁷

⁸⁷ Saad Saefullah, Pengertian dan Syarat Nazar Menurut Islam, <https://www.islampos.com/pengertian-dan-syarat-nazar-239587/> (Diakses tanggal 23/2/2022, Pukul 15.00 WIB)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Beniat* dilaksanakan masyarakat muslim Semidang Alas Seluma sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan nikmat lainnya. Prosesi kegiatan meliputi, pra pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. pra pelaksanaan meliputi meliputi musyawah keluarga dipimpin oleh ketua adat, boleh diwakilkan oleh orang tertua dalam keluarga untuk menentukan hari, menyiapkan hewan berupa burung dara, kambing, sapi, dan kerbau untuk dibawa ke tempat pelaksanaan tradisi *Beniat*. Saat pelaksanaan yaitu pihak keluarga dan orang-orang yang terlibat akan menyiapkan hewan yang akan dipotong dan mengemasi peralatan dan kebutuhan yang diperlukan. Adapun nazar juga dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Semidang Alas Seluma karena dianggap lebih Islami dalam pelaksanaannya. Setelah pelaksanaan meliputi kegiatan membagikan sebagian daging yang telah ke sanak keluarga dan para tetangga terdekat

Penulis melakukan wawancara dengan Rohimin, ketua MUI Provinsi Bengkulu. Hal tersebut dilakukan karena MUI merupakan lembaga yang memiliki wewenang mengatur dan memberikan fatwa di bidang keagamaan dan hal yang berhubungan dengan adat. hal-hal yang sifatnya adat kemasyarakatan

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dari hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah setempat agar tidak perlu melestarikan tradisi-tradisi yang menyimpang dari agama namun tetap melestarikan budaya-budaya yang bernilai baik atau bernilai sosial dalam masyarakat.

Tradisi *Beniat* yang terdapat di Semidang Alas Seluma perlu pertimbangan yang logis. Masyarakat Semidang Alas perlu melihat apakah ritual tradisi *Beniat* benar atau melenceng dari hukum agama.

Kepada masyarakat Seluma khususnya Semidang Alas, penulis mengharapkan agar menghindari tradisi yang berupa sesajian atau meninggalkan bagian kepala hewan karena dapat mengarah kepada musyrik. Penulis juga berharap agar masyarakat tidak mempercayai sesuatu selain Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, Abu. 1985. *Sosiologi*, Surakarta” Bina Ilmu..
- Ariyono dan Siregar, Aminuddin. 1985. *Kamus Antropologis*, Jakarta: Akademika Pressindo.
- Darwis, Robi. 2017. *Tradisi Ngaruwat Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Chideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cilasak Kabupaten Subang)*, Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya, Vol.1, No.1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etni A. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Sendhang Seliran Dalam Kirab Budaya Ambengan Ageng di Mataram Islam Sayangan Jagalan Banguntapan Bantul*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi. UMB Purworejo.
- Fadulullah, Mahdi. 1991. *Titik ditengah Pertarungan Tradisi*, Solo: Ramadhani.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Mizan, tt.
- Hakim, Moh Nur 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme’’ Agama Dalam Pemikiran Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998, hal.51
- Jones, Phill. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*.
- Khalid, Abdul. 2015. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maezan Khalid Gibran, Maezan Khalid. 2015. *Tradisi Tabiuk di Kota Pariaman*, Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol., No.2.

- Moleong, J Lexi. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntahhari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan,tt.
- Nofrin. 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet 1: Yogyakarta: Lkis)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Quthbb, Mohammad. 1993. *Islam ditengah Pertarungan Tradisi*, Bandung: Mizan..
- Rasyid, Ibnu. 1990. *Terjemahan Bidayatul Mujtahid, Jilid II*, Semarang:Cv Asy-Syifa'.
- Sabiq, Sayyid. 1998. *Fiqih Sunnah Jilid 12*, Bandung:PT. AL-MA'arif.
- Sepriandi, Makam Puyang Gerincing, Konon Potongan Telinga Serunting Sakti, <https://www.kupasbengkulu.com/makam-puyang-gerincing-konon-potongan-telinga-serunting-sakti> (diakses pada 3/9/21 pukul 10.00 WIB)
- Siabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya Perspektif Multidimensi*, Jakarta: PT Bumi Alsara.1, Cet 1.
- Sugiyono, 2 011.*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tejokusumo, Bambang. 2013. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. jurnal Geodukasi, Vol.3, No.1.
- W.Al-Hafidz, Ahsin. 2006. *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah/
- Walgio, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Penerbit Andi.

JURNAL/SKRIPSI

- Ayu A. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mattampung di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. IAIN Pare-Pare

Syaiful A. *Persepsi Masyarakat Tradisi Telonan kandung*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung.

Resda MA. 2018. *Persepsi Masyarakat Banjar Terhadap Tradisi Mandi Pengantin (Perspektif Psikologi Islam)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. IAIN Banjarmasin.

Apip R H. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Raden Patah Palembang

Marwati. 2015. *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat*. Jurnal Humanika, 2015, No.15, Vo.3.

INTERNET

Muhammad Abror, Puasa Nazar: Niat, Ketentuan, dan Konsekuensi Jika Melanggarnya, https://islam.nu.or.id/post/read/130398/puasa-nazar-niat-ketentuan-dan-konsekuensi-jika-melanggarnya?_ga=2.267846603.496223319.1633555464-1314853191.1632216572, (Diakses pada 6/10/21, pukul 10.00 WIB)

M Ali Zainal Abidin, Pengertian Nazar dan Ketentuannya Dalam Islam, <https://islam.nu.or.id/post/read/111231/pengertian-nazar-dan-ketentuannya-dalam-islam> (Diakses pada 21/9/21, Pukul 16:00 WIB)

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Peri Hartanto (Tokoh Adat), 15 Nopember2021



Wawancara dengan Saim (Tokoh Agama), 15 Nopember 2021



Wawancara dengan Rohimin (ketua MUI Bengkulu), 7 Januari 2021



Wawancara dengan Satuna (Tokoh Adat) Pada

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Sigit Bakauni

Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Padang, 19 April 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Tinggi Badan : 180 Cm

Berat Badan : 57 Kg

Hobi : Olahraga

Pekerjaan : Mahasiswa

Status : Belum Kawin

Alamat : Gang Raden Patah 1, Kel. Sumur Dewa Kota
Bengkulu

Nama Orang Tua : Bapak. Kihan
Ibu. Pikun Aini

Nomor Telepon : 085320003803

Email : Bakaunisigit@gmail.com

Pendidikan : SDN 11 Seluma
SMPN 32 Seluma
SMAN 4 Seluma.\

Penulis

Sigit Bakauni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK I INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Sigit Bakamni
NIM : 1711310036
Program Studi : KPI
Semester : 10
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 142
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Titik Awal dalam Tindakan Berhikmah di Selandia Atas Semua

2. Persepsi Masyarakat Muslim Selandia Atas Semua Terhadap Tradisi Beniat dan Hajar

3. Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Asli Atas Semua dengan Minoritas Baru Selandia

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Judul yang Disetujui poin nomor 2

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Persepsi Masyarakat Muslim Selandia Atas Semua Terhadap Tradisi Beniat dan Hajar

Mahasiswa

Sigit Bakamni

Mengetahui
Koordinator Prodi

Misyaffa, M.Sos

NIP. 19851229201903100



O KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis / 4 Februari 2021
Waktu : 09.00 - 10.00
Tempat : D2.3
Judul Proposal : Role Komunikasi Mahasiswa dan Dosen di masa pandemi
Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017 IAIN
Bengkulu)

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	171310036	Sigit Baccani	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Japarudin, M.Si	1.
02	Mus-yappa, M.SOS	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	RHEZA AKBAR PRATAMA	1.
02	M. Yasin	2.
03	M. Furqy Novendi	3.
04	Ajat Sanjafat	4.
05	ABDUL ANWALAS	5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001



**0 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis / 4 Februari 2021
Waktu : 09.00 - 10.00
Tempat : D2.3
Judul Proposal : Pola Komunikasi Mahasiswa dan Dosen di masa pandemi
Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017 IAIN
Bengkulu)

1. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	17113100236	Sigit Barauni	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Japarudin, M.Si	1.
02	Mus-taffa, M.Sos	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	RHEZA AKBAR PRATAMA	1.
02	M. Yasin	2.
03	M. FIKRY NOVENDI	3.
04	Ajiz Saifurrahman	4.
05	ABDUL ANWALAS	5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

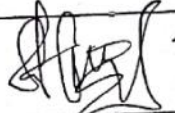
Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

- I. Hari/tanggal : Kamis / 1 Februari 2021
- NIM : 170321036
- Jurusan : Dakwah
- Tempat : D2.3

II. PESERTA


No	Nama	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
	Sigit Baskoni	7	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

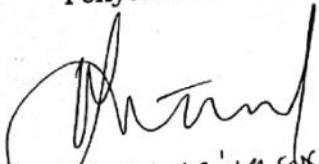
.....
.....
.....
.....
.....

Bengkulu, 01 Februari 2021

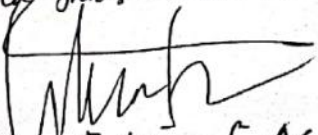
Penyeminar I,


Dr. Jafar

Penyeminar II


Fauziah, s.s
usman@iainbengkulu.ac.id

mengetahui
an-Deber QUAD
Kerjasama Dakwah


Rini Fitri, S.Ag, M.Si
NIP. 1975103 2006 04 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Tradisi Beniat dan Strategi Komunikasi Tokoh Adat (Strategi Komunikasi Tokoh Adat Pada Tradisi Beniat di Petilasan Seruting Sakti, Desa. Talang Durian, Kabupaten Seluma),".

Nama Mahasiswa : Sigit Bakauni

NIM Mahasiswa : 1711310036

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

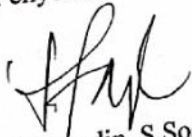
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Februari 2021

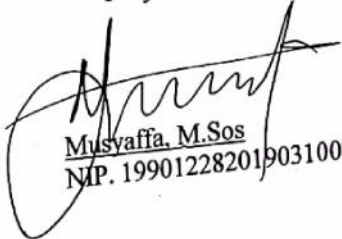
Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I

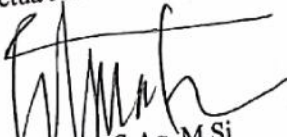

Dr. Japarudin, S.Sos.L., M.Si
NIP. 198001232005011008

Bengkulu, 17 September 2021

Penyeminar II


Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Pitma, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

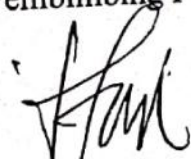
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar.

Nama Mahasiswa : Sigit Bakauni
NIM Mahasiswa : 1711310036
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

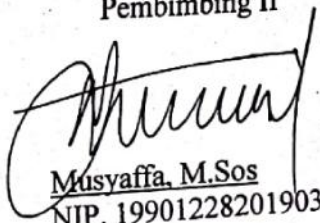
Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Pembimbing I

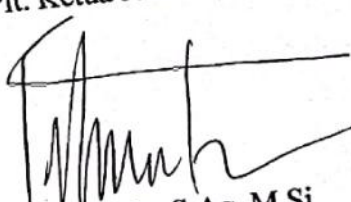

Dr. Japarudin, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198001232005011008

Bengkulu,

Pembimbing II


Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51278-51171-51172 Faximile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3296 /In.11/F.III/PP.00.3/11/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

5 November 2021

Yth. Kepala Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Sigit Bakauni
NIM : 1711310036
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 6 November s/d 6 Desember 2021
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi Beniat dan Nazar
Tempat Penelitian : Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS
DESA TALANG DURIAN**

Jalan desa Talang Durian Renah Gajah mati Kec. Semidang Alas Kab. Seluma Kode pos 38573

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Talang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal Nopember 2021
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar
Tempat Penelitian : Desa Talang Durian Kec. Semidang Alas Kab. Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar di Desa Talang Durian Bulan Kec. Semidang Alas Kabupaten Seluma, pada tanggal Nopember 2021

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

Talang Durian, Nopember 2021
Kepala Desa Talang Durian


ARSIL



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS
KELURAHAN PAJAR BULAN**

Jalan Raya Bengkulu Manna Km. 105 Kec. Semidang Alas Kab. Seluma Kode pos 38573

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0452/708/Kl.PB/XI/2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini Lurah Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal Nopember 2021
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar
Tempat Penelitian : Kelurahan Pajar Bulan Kec. Semidang Alas Kab. Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar Telah Melaksanakan Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar di Kelurahan Pajar Bulan Kec. Semidang Alas Kabupaten Seluma, pada tanggal Nopember 2021

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.



Nopember 2021
Lurah Pajar Bulan

...L.U.T.F.I.S...Sds
0690026 0994031009



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS
DESA BANDUNG AGUNG**

Jalan Raya Bengkulu Manna Km. 105 Kec. Semidang Alas Kab. Seluma Kode pos 38573

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Bandung Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal Nopember 2021
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar
Tempat Penelitian : Desa Bandung Agung Kec. Semidang Alas Kab. Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Musim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar di Desa Bandung Agung Bulan Kec. Semidang Alas Kabupaten Seluma, pada tanggal Nopember 2021

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

Bandung Agung, Nopember 2021
Kepala Desa Bandung Agung





**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS
DESA RANTAU PANJANG**

Alamat: Jl. Lintas Ulu Alas Kec. Semidang Alas Kab Seluma Kode pos 38573

SURAT KETERANGAN

Nomor: 128 / KD-RP/SK/XI / 2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Rantau Panjang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal Nopember 2021
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar
Tempat Penelitian : Desa Rantau Panjang Kec. Semidang Alas Kab. Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar Telah Melaksanakan Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan Nazar di Desa Rantau Panjang Kec. Semidang Alas Kabupaten Seluma, pada tanggal Nopember 2021

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

Rantau panjang, 15 Nopember 2021
Kepala Desa Rantau Panjang
AMSI
KEC. SEMIDANG ALAS



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Japarudin, S. Sos. I., M.Si
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Muslim Semidang
Alas Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan *Nazar*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4.			- Perbaiki latar persetujuan pembimbing, ganti a-n Pagur - Cek secara ulang pengisian Abai, dll, - Siapkan daftar nilai - lampirkan foto foto	
5.		Lampiran akhir		
6.		Are cek mas ffor ugm.		

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Japarudin, S. Sos. I., M.Si
NIP. 198001232005011008

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas
Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan *Nazar*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
01	Senin/ 17-01	Bab 1-V Daftar Pustaka	Perbaiki sesuai saran Perbaiki sesuai saran	
02	Senin/ 17-01	a. Lembar pengantar b. Lembar foto c. Abstrak d. Pembendahur e. Daftar isi f. Daftar tabel g. Daftar gambar f. transliterasi	Koreksi sesuai saran ACE Pembim- bing II	

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma M.Si
NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Muslim Semidang Alas
Seluma Terhadap Tradisi *Beniat* dan *Nazar*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
	Kamis/ 07 2021 08 2021 Oktober 2021	Bab II	Paraf Sistematika Kuliah dan Pengajaran Teori	
	Rabu/ 13 Oktober 2021	Bab IV	Seoara Spelling Jedunya Red Kurang itu	

Bengkulu, 13-10-21

Pembimbing II

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
Plt Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sigit Bakauni
Nim : 1711310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Semidang Alas Seluma
Terhadap Tradisi *Beniat* dan *Nazar*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1	Senin/04 oktober	Bab 7	Perbaiki penulisan tambahan referensi	
2	Senin/04 oktober	Bab II	Perbaiki teori persepsi on nazar. Bisa rang. juga persepsi umum pada umumnya	
		Bab III	Perbaiki isi kardus per.	

Bengkulu, 04-10-21

Pembimbing II

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

PA

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
 Nama Mahasiswa : *Siti Bafuni*
 NIM : *171310036*
 Jurusan/Prodi : *Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam*
 Nilai Yang Dibutuhkan : *120*
- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. Japarudin, M.Si NIP. 198001232005011008	Ketua	<i>Selesai</i>	<i>[Signature]</i>	<i>30/01/22</i>
2	Drs. H. Hendri Kusnidi, M.H.I NIP.196907061994031002	Sekretaris	<i>Lampirkan</i>	<i>[Signature]</i>	
3	Rini Fitria, S.Ag, M.Si NIP 197510132006042001	Anggota	<i>ditangguhkan</i>	<i>[Signature]</i>	
4	Wira Hadikusuma, M.Si NIP 198601012011011012	Anggota	<i>Sesuai</i>	<i>[Signature]</i>	
5	Syarifatun Nafsih, M.Ag NIP. 198912062020122010	Anggota	<i>Sesuai</i>	<i>[Signature]</i>	<i>120</i>

III. Setelah memperhatikan penjelasan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 2022
 Ketua Tim Penilai
[Signature]
 Dr. Japarudin, M.Si
 NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Sigit Bakauni
NIM : 1711310036
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SEMIDANG ALAS SELUMA
TERHADAP TRADISI BENIAT DAN NAZAR**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 2 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD



Phamdani, M. Sos
NIP 19870622009121006

Bengkulu, 2 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Processed on: 31-Jan-2022 10:45 WITA
ID: 175153047
Word Count: 2185
Submitted: 1

kpi 2022 By Sigit 310122 Kpl 2022

Similarity Index	Similarity by Source
18%	Internet Sources: 18%
	Publications: 1%
	Students Papers: 3%

include quoted include bibliography excluding matches < 3 words
download

mode: quickview (classic) report Change mode: print refresh

2% match (Internet from 16-Mar-2020)

<http://repository.um-pwr.ac.id/8080>

1% match (Internet from 10-Aug-2018)

<https://repository.ar-raniry.ac.id/4451/1/Asgalani.pdf>

1% match (Internet from 13-Nov-2020)

<http://repository.uinjkt.ac.id>

1% match (Internet from 31-Jan-2021)

<http://repository.radenfatah.ac.id>

1% match (Internet from 14-Jan-2019)

<http://dnjib.unila.ac.id>

1% match (Internet from 15-Dec-2020)

<https://123dok.com/document/y60jppdy-persepsi-masyarakat-terhadap-tradisi-sirayu-kecamatan-tellustaring-kabupaten.html>

<1% match (student papers from 12-Dec-2021)

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2021-12-12

<1% match (Internet from 06-Jun-2020)

<https://es.scribd.com/document/341621825/IdaAjemah-Strategis-Oleh-Dr-Tauhidulqomariyah-ma>

<1% match (Internet from 11-Nov-2021)

https://icpm.isbi.ac.id/wp-content/uploads/2021/05/lovepdf_merged-3.pdf

<1% match (Internet from 05-Jul-2021)

<https://mudzakarah.wordpress.com/saleqorv/taddabur/>

<1% match (Internet from 14-Jan-2021)

<https://stos.pu.go.id/pola-adaptasi-nelayan-terhadap-perubahan-iklim.html>

<1% match (Internet from 27-Sep-2021)

<https://mitra.nu.or.id/taos/puas>

PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM SEMIDANG ALAS SELUMA TERHADAP TRADISI BENIAT DAN NAZAR Salah Satu
Syarif Ullah Mardiana Gelar Sarjana Ekologi (S. Sci) Dalam Ilmu Komunikasi dan Perencanaan Jember, S. Sigit BAKAUNI (1711310036)
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM JURUSAN DAKWAH, FAKULTAS USMILUDDIN, ANAB DAN DAIYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU 2022 M/1444 H BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Penelitian Penulis
berupaya mendeskripsikan persepsi pro kontra Beniat di Gerincing] berdasarkan latar belakang pendidikan. Penulis melihat banyak
perbedaan antara tradisi Beniat dengan nazar ala Islam. Perbedaan diantaranya dari berbagai segi, tempat pelaksanaan, pra-pelaksanaan,
dan saat pelaksanaan. Pada tempat pelaksanaan tradisi Beniat dilaksanakan dengan membawa hewan untuk dipotong, pada tahap ini
bagian tubuh hewan dan dapat dilaksanakan di manapun. Lalu, pada tahap pra-pelaksanaan, tradisi Beniat harus sepengetahuan ketua
adat, sedangkan nazar, boleh dilaksanakan perorangan tanpa memberitahu ketua adat. Adapun saat pelaksanaan tradisi Beniat lebih
kompleks, sedangkan nazar lebih sederhana. Pada tradisi Beniat biasanya dilakukan dengan membawa hewan ke petilasan. Sedangkan
nazar, tidak mesti membawa hewan ke petilasan. Apabila tidak sanggup membayar nazar bisa diganti dengan membayar denda atau kafarat
berupa memberikan makan orang dhuafo, dan atau. Pada tradisi Beniat, sebagian masyarakat di Semidang Alas meyakini hal itu meruokan